

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP***

SKRIPSI



Oleh :

Nanda Meyana Putri

200401110135

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP***

SKRIPSI



Oleh :

Nanda Meyana Putri

200401110135

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP***

S K R I P S I

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh :

Nanda Meyana Putri

NIM. 200401110135

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI
LONG DISTANCE RELATIONSHIP
SKRIPSI

Oleh :

Nanda Meyana Putri

NIM. 200401110135

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Rika Fu'aturrosida, M. A

NIP. 19830429201608012038

Dosen Pembimbing 2



Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog

NIP. 199004072019032013

Malang, 8 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M. A

NIP. 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG MENJALANI
LONG DISTANCE RELATIONSHIP
SKRIPSI

Oleh:

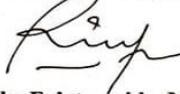
Nanda Meyana Putri

200401110135

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal.....

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Sekretaris Penguji



Rika Fu'aturosida, M. A.

NIP. 19830429201608012038

Ketua Penguji



Fuji Astutik, M. Psi., Psikolog.

NIP. 199004072019032013

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabtin Nuqul, M. Si.

NIP. 197605122003121002

Disyahkan oleh,

Dekan,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI
*LONG DISTANCE RELATIONSHIP***

Yang ditulis oleh :

Nama : Nanda Meyana Putri
NIM : 200401110135
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Malang, 8 Maret 2024

Dosen Pembimbing I



Rika Fu'aturrosida, S.Psi, M.A

NOTA DINAS II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*

Yang ditulis oleh :

Nama : Nanda Meyana Putri
NIM : 200401110135
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Malang, ... *8 Maret* 2024

Dosen Pembimbing 2



Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Meyana Putri

NIM : 200401110135

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul, **PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP***, adalah benar-benar hasil karya sendiri, baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 9 Maret 2024

Penulis,



Nanda Meyana Putri

NIM: 200401110135

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan. Dan untuk memulai hal yang baru dan mencoba sesuatu yang lain, memang terkadang harus berani untuk mempertaruhkan apa yang kita punya”

– **Najwa Shihab** –

“Skripsi itu adalah tentang kamu berjuang melawan dirimu sendiri”

– **Hana Uswatun Hasanah Suprpto, M. Psi., Psikolog** –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Diriku sendiri, Nanda Meyana Putri, yang telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan studi sembari bekerja paruh waktu.
2. Bapakku tercinta, Imam Agus Supriyanto, yang sudah bekerja rela jauh dari anak dan istri untuk memenuhi kebutuhan hidup, mensejahterakan keluarga, serta menyekolahkan ketiga anaknya untuk meraih gelar sarjana.
3. Ibuku tersayang, Hera Sri Winarti, yang telah merawatku, mendidikku, mendoakanku, dan selalu mendukung setiap tujuan yang hendak aku capai.
4. Kedua kakakku, Kak Niar dan Mas Ardi, yang selalu memberikan afirmasi positif dan membantuku untuk mengumpulkan data selama skripsi.
5. Adikku, Uwais Ikram Widagdo, yang selalu menuruti apa mauku, semoga kamu selalu dilancarkan dalam mencapai cita-citamu.
6. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah ketika suasana hatiku sedang tidak baik.
7. Kepada sahabat masa kecilku, Jelena Fitri Ayundani dan Rebaudhy Mahardika Pamungkas yang selalu siap untuk menghiburku.
8. Kepada sahabat masa perkuliahanku, Muhammad Fadhil Khozi Izzuddin, Anastasyia Hilda Fahriza, dan rekan *cheating* yang selalu menemani setiap langkahku untuk terus berproses selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti. Penelitian dengan judul, “**Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship***” tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

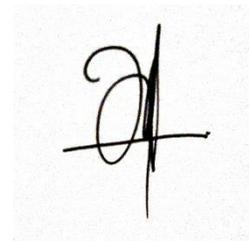
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Rika Fu'aturrosida, M. A, dan Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu untuk kelancaran penelitian ini.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh Dosen, terima kasih terucap untuk segala pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berharga mulai dari semester awal hingga penyusunan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tuaku, kakakku, adikku, serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan restu untuk kelancaran penelitian ini.
6. Seluruh pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani Kota Cimahi, Jawa Barat* yang mengizinkan dan membantuku untuk mengambil data penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Kepada sahabat masa kecilku dan rekan kelas IPS 2 SMA N 1 Pati yang selalu menghiburku.
8. Kepada rekan-rekan kerjaku di Rodjo 2.0 yang selalu memberi *support* dan saling menguatkan ketika sedang berada di titik terendah dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Kepada Hilmy Numa Hadhromy dan Nouval Agum Ramadhan yang selalu membantuku ketika aku sedang kesusahan dalam menyusun tugas akhir ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di belakang saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang sudah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh

peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak.

Malang, 9 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive letter 'N' followed by a vertical line and a horizontal stroke.

Nanda Meyana Putri

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGARUH KEPERCAYAAN (<i>TRUST</i>) TERHADAP KONFLIK INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI <i>LONG DISTANCE RELATIONSHIP</i>	iv
NOTA DINAS I	vi
NOTA DINAS II	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
ABSTRACT	xxvii

المخلص	xxviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Konflik Interpersonal	15
1. Pengertian Konflik Interpersonal	15
2. Sumber Konflik Interpersonal	17
3. Aspek Konflik Interpersonal	18
4. Konflik Interpersonal Menurut Perspektif Islam	20
B. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	22
1. Pengertian Kepercayaan (<i>Trust</i>)	22

2.	Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	23
3.	Karakteristik Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	25
4.	Aspek Kepercayaan (<i>Trust</i>)	27
5.	Kepercayaan (<i>Trust</i>) dalam Perspektif Islam.....	28
C.	Pengaruh Kepercayaan (<i>trust</i>) terhadap Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani <i>Long Distance Relationship</i>.	30
D.	Kerangka Konseptual	33
E.	Hipotesis	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A.	Tipe Penelitian	35
B.	Identifikasi Variabel	36
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	36
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	36
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	37
2.	Konflik Interpersonal	38
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	39

1.	Populasi.....	39
2.	Sampel	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	41
2.	Konflik Interpersonal	44
F.	Validitas Alat Ukur	47
G.	Reliabilitas Alat Ukur	53
H.	Analisis Data	54
1.	Analisis Data Deskriptif.....	55
2.	Uji Normalitas.....	56
3.	Uji Linearitas	57
4.	Uji Hipotesis	58
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A.	Pelaksanaan Penelitian	60
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	60
2.	Waktu dan Tempat.....	61
3.	Penentuan Subjek Penelitian.....	61

4.	Jumlah Subjek Penelitian.....	61
B.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	62
C.	Hasil Penelitian.....	63
1.	Analisis Deskriptif.....	63
a.	Variabel Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	63
b.	Analisis Aspek Kepercayaan (<i>Trust</i>)	72
c.	Variabel Konflik Interpersonal	78
d.	Analisis Aspek Konflik Interpersonal.....	88
2.	Uji Korelasi.....	98
3.	Uji Hipotesis.....	104
a.	Analisis Regresi Sederhana	104
b.	Uji Koefisien Determinasi	107
D.	Pembahasan	111
1.	Tingkat Kepercayaan (<i>Trust</i>) pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani <i>Long Distance Relationship</i>	111
2.	Tingkat Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani <i>Long Distance Relationship</i>	113
3.	Pengaruh Kepercayaan (<i>Trust</i>) terhadap Konflik Interpersonal	116
BAB V	123

SIMPULAN DAN SARAN	123
A. Simpulan	123
B. Saran	125
1. Untuk Pasangan Suami Istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan <i>New</i> Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat.....	125
2. Untuk Peneliti Berikutnya	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Respon Skala Likert	41
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	43
Tabel 3.3 Blueprint Skala Konflik Interpersonal	46
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Alat Ukur Konflik Interpersonal.....	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Alat Ukur Kepercayaan (<i>Trust</i>)	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas	54
Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi.....	56
Tabel 3.8 Tabel Uji Normalitas	57
Tabel 3.9 Tabel Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	63
Tabel 4.2 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	64
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kepercayaan (<i>Trust</i>) Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja.....	66
Tabel 4.4 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (<i>Trust</i>) Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja.....	67
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Kepercayaan (<i>Trust</i>) Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja.....	69
Tabel 4.6 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (<i>Trust</i>) Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja.....	69
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Aspek <i>Faith</i>	72

Tabel 4.8 Tabel Kategorisasi <i>Faith</i>	73
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif <i>Dependability</i>	74
Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi <i>Dependability</i>	75
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif <i>Predictability</i>	76
Tabel 4.12 Tabel Kategorisasi <i>Predictability</i>	77
Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal	78
Tabel 4.14 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal	79
Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Bekerja.....	81
Tabel 4.16 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja.....	82
Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja.....	83
Tabel 4.18 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja.....	84
Tabel 4.19 Analisis Deskriptif <i>Interdependence</i>	88
Tabel 4.20 Tabel Kategorisasi <i>Interdependence</i>	89
Tabel 4.21 Analisis Deskriptif <i>Perceived Incompatible Goals</i>	90
Tabel 4.22 Tabel Kategorisasi <i>Perceived Incompatible Goals</i>	91
Tabel 4.23 Analisis Deskriptif <i>Perceived Scarce Resources</i>	92
Tabel 4.24 Tabel Kategorisasi <i>Perceived Scarce Resources</i>	93
Tabel 4.25 Analisis Deskriptif <i>Interference</i>	94

Tabel 4.26 Tabel Kategorisasi <i>Interference</i>	95
Tabel 4.27 Analisis Deskriptif <i>An Expressed Struggle</i>	96
Tabel 4.28 Tabel Kategorisasi <i>An Expressed Struggle</i>	97
Tabel 4.29 Tabel Uji Korelasi	99
Tabel 4.30 Hasil Uji Korelasi Aspek Kepercayaan (<i>Trust</i>) dan Aspek Konflik Interpersonal.....	100
Tabel 4.31 Uji Linear Sederhana.....	105
Tabel 4.32 Uji Koefisien Determinasi.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	65
Gambar 4.2 Grafik Pasangan Suami Istri dengan Status Pasangan Bekerja – Bekerja dan Pasangan Bekerja – Tidak Bekerja.....	65
Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Bekerja	68
Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Tidak Bekerja	70
Gambar 4.5 Persentase Aspek Kepercayaan (<i>Trust</i>)	71
Gambar 4.6 Persentase Aspek <i>Faith</i>	74
Gambar 4.7 Persentase Aspek <i>Predictability</i>	76
Gambar 4.8 Persentase Aspek <i>Predictability</i>	78
Gambar 4.9 Grafik Konflik Interpersonal	80
Gambar 4.10 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Bekerja	83
Gambar 4.11 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Tidak Bekerja	85
Gambar 4.12 Persentase Aspek Konflik Interpersonal.....	86
Gambar 4.13 Persentase Aspek <i>Interdependence</i>	90
Gambar 4.14 Persentase Aspek <i>Perceived Incompatible Goals</i>	92
Gambar 4.15 Persentase Aspek <i>Perceived Scarce Resources</i>	94

Gambar 4.16 Persentase Aspek *Interference*..... 96

Gambar 4.17 Persentase Aspek *An Expressed Struggle*..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 3 : Aitem Skala Penelitian	138
Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	144
Lampiran 5 : Uji Variabel Konflik Interpersonal.....	147
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas.....	152
Lampiran 7 : Uji Normalitas	153
Lampiran 8 : Uji Linearitas	153
Lampiran 9 : Uji Hipotesis	154
Lampiran 10 : Hasil Pengambilan Data	156
Lampiran 11 : Hasil Pengambilan Data	164

ABSTRAK

Putri, Nanda Meyana. 200401110135. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Rika Fu'aturrosida, M. A & Fuji Astutik, M. Psi., Psikolog.

Dalam menjalani hubungan pernikahan, pasangan suami istri rela melakukan *Long Distance Relationship* untuk mencari nafkah atau menempuh pendidikan tertinggi guna mencukupi ekonomi dan mensejahterakan keluarga. Konflik interpersonal yang didasari oleh kepercayaan (*trust*) pasangan suami istri *Long Distance Relationship* selalu beraneka ragam, mulai dari kecemburuan, kesepian, serta komunikasi yang berkurang. Hal ini bisa menyebabkan adanya konflik interpersonal yang didasari oleh adanya kepercayaan (*trust*) yang rendah pada pasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan (*trust*), tingkat konflik interpersonal, dan pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik *sampling jenuh* dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini berlokasi di PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat. Dengan populasi pasangan suami istri yang berusia 21 – 40 tahun yang menjalani *Long Distance Relationship* sejumlah 50 pasangan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi *Trust* (Rempel, 1985) dan adaptasi skala konflik interpersonal (Wilmott; Hocker, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, subjek memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang dan konflik interpersonal yang rendah. Untuk hasil uji korelasi menunjukkan Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,048, yang dimana $0,048 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar $-0,284$. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh terhadap konflik interpersonal. Pengaruh antar kedua variabel bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan (*trust*), maka akan semakin rendah konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, kepercayaan (*trust*) tidak cukup untuk mengurangi konflik interpersonal yang dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*, sehingga membutuhkan adanya pendekatan lain untuk mengurangi konflik interpersonal.

Kata Kunci : Kepercayaan (*Trust*), Konflik Interpersonal, Pasangan Suami Istri, *Long Distance Relationship*.

ABSTRACT

Putri, Nanda Meyana. 200401110135. The Effect of *Trust* on Interpersonal Conflict in Married Couples in Long *Distance Relationships*. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Rika Fu'aturrosida, M. A & Fuji Astutik, M. Psi., Psychologist.

In undergoing a marriage relationship, married couples are willing to do *Long Distance Relationship* to earn a living or take the highest education to provide for the economy and prosper the family. Interpersonal conflicts based on the trust of married couples *Long Distance Relationship* always varies, ranging from jealousy, loneliness, and reduced communication. This can cause interpersonal conflict based on low trust in the couple. The purpose of this study is to determine the level of trust, the level of interpersonal conflict, and the influence of trust on interpersonal conflicts of married couples undergoing *Long Distance Relationships*.

The research method used in this study is a quantitative research method with *saturated sampling* techniques using Likert scale. This research is located at PT Wijaya Karya New Development Project of Jenderal Achmad Yani University, Cimahi City, West Java. With a population of married couples aged 21 – 40 years who undergo *Long Distance Relationships* of 50 couples. The measuring instruments used in this study were the Trust adaptation scale (Rempel, 1985) and the interpersonal conflict adaptation scale (Wilmott; Hocker, 2017).

Based on the results of the study, the subjects had moderate levels of trust and low interpersonal conflict. For the correlation test results, the results of the *Pearson Product Moment* correlation test show a significance value (p) of 0.048, which is $0.048 < 0.05$ with a correlation coefficient of -0.284 . This indicates that trust has an influence on interpersonal conflict. The influence between the two variables is negative. That is, the higher the *trust*, the lower the interpersonal conflict in married couples who undergo a *Long Distance Relationship*, and vice versa. Therefore, *trust* is not enough to reduce interpersonal conflict experienced by married couples in a *long distance relationship*, so it requires other approaches to reduce interpersonal conflict.

Keywords: Trust, Interpersonal Conflict, Married Couple, Long Distance Relationship.

الملخص

فوتري، ناندا ميانا. ٢٠٢٤. تأثير الثقة على الصراع بين الأشخاص لدى المتزوجين في علاقات المسافات الطويلة. بحث علمي. قسم علم النفس بكلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة الأولى: ريكا فئات الرشيدة، الماجستير؛ المشرفة الثانية: فوجي استوتك، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الثقة، الصراع الشخصي، الزوجين، علاقة المسافات الطويلة.

عند تنفيذ علاقة الزواج، يكون المتزوجين على استعداد للدخول في علاقات المسافات الطويلة لكسب لقمة العيش أو متابعة التعليم العالي من أجل توفير الاقتصاد وازدهار الأسرة. تختلف دائمًا الصراعات الشخصية القائمة على الثقة المتزوجين في علاقات المسافات الطويلة، بدءًا من الغيرة والوحدة وانخفاض التواصل. يمكن أن يسبب هذا صراعًا بين الأشخاص يعتمد على انخفاض الثقة في الشريك. الهدف من هذا البحث هو تحديد مستوى الثقة، ومستوى الصراع بين الأشخاص، وتأثير الثقة على الصراع بين المتزوجين الذين هم في علاقات المسافات الطويلة.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الكمي بتقنية أخذ العينات المشبعة باستخدام مقياس *likert*. يقع هذا البحث في شركة ذات مسؤوليه محدوده ويجاياكاريا، مشروع التطوير الجديد لجامعة الجنرال أحمد ياني، مدينة سيماهي، جاوة الغربية. مع عدد المتزوجين الذين تتراوح أعمارهم بين 21-40 عامًا والذين تربطهم علاقات المسافات الطويلة، يوجد 50 زوجًا. أدوات القياس المستخدمة في هذا البحث هي مقياس التكيف مع الثقة (ريميل، ١٩٨٥) ومقياس التكيف مع الصراع بين الأشخاص (Wilmott; Hocker ٢٠١٧).

وبناء على نتائج البحث، فإن الموضوع يتمتع بمستوى معتدل من الثقة والصراع بين الأشخاص منخفض. تظهر نتائج اختبار الارتباط أن نتائج اختبار الارتباط *Pearson Product Moment* تظهر قيمة دلالة (p) تبلغ 0.048، وهي $0.05 > 0.048$ مع معامل ارتباط قدره -0.284. وهذا يدل على أن الثقة لها تأثير على الصراع بين الأشخاص. التأثير بين المتغيرين سلبي. وهذا يعني أنه كلما زادت الثقة، انخفض الصراع بين الأشخاص بين المتزوجين الذين تربطهم علاقات المسافات الطويلة، والعكس صحيح. ولذلك، فإن الثقة ليست كافية للحد من الصراع بين الأشخاص الذي يعاني منه المتزوجون الذين تربطهم علاقات المسافات الطويلة، لذلك يتطلب الأمر نهجًا آخر للحد من الصراع بين الأشخاص.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti akan melewati rentang kehidupan mulai dari mereka lahir di dunia sampai dengan meninggal dunia. Dalam fase perkembangan manusia, fase yang paling penting dalam kehidupan ialah fase dewasa. Hal ini dikarenakan fase dewasa merupakan fase terpanjang dalam kehidupan manusia. Fase dewasa terbagi menjadi tiga, yaitu fase dewasa awal, fase dewasa madya, dan fase dewasa akhir (Monks, F. J.; Knoers, A, M, P.; Hadinoto, 2014). Dalam perkembangan fase dewasa, fase dewasa awal merupakan fase yang penting dimana manusia akan melalui masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Fase dewasa awal dianggap lebih memiliki kepribadian yang stabil dan keadaan fisik yang sedang berada di masa puncaknya. Manusia yang memasuki masa dewasa awal akan siap menjalankan tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan fase dewasa awal ialah adanya ketertarikan dan menjalin hubungan dengan orang lain (Papalia, 2009)

Ketika seseorang memasuki masa dewasa awal, sangatlah umum untuk menjalin hubungan yang romantis dengan lawan jenis yang bisa membawa kedua individu memasuki jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan institusi dinamis yang melegalkan kedua individu untuk tinggal dan hidup bersama dari latar belakang yang berbeda.

Pada dasarnya, pernikahan merupakan sebuah hubungan yang saling bergantung, yaitu pasangan dapat saling memengaruhi pikiran satu sama lain, emosi, dan perilaku satu sama lain (Johari et al., 2020). Sama halnya dengan menjalin hubungan berpacaran, Hampton (2004) menyatakan bahwa hubungan pernikahan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Long Distance Relationship* (LDR) atau biasa disebut dengan hubungan jarak jauh dan *Proximal Relationship* (PR) yang biasa disebut dengan hubungan jarak dekat. *Long Distance Relationship* merupakan sebuah hubungan dimana dua individu terpisah tanpa adanya interaksi langsung karena adanya perbedaan dari kedua individu yang tidak berada pada letak geografi fisik yang sama (Pistole & Roberts, 2011).

Long Distance Relationship (LDR) memiliki artian yang berbeda pada setiap pasangan. Ada kalanya *Long Distance Relationship* dianggap memiliki hubungan jarak jauh sebagai pasangan atau seringkali disebut dengan kekasih, teman, sahabat, atau orang penting lainnya yang memiliki hubungan berkomitmen tanpa adanya label yang bertindak sangat mirip bahkan identik dengan pasangan pada umumnya (Peterson, K, 2014). Holt dan Stone (1988) menyebutkan terdapat kategori pasangan yang melakukan *Long Distance Relationship* (LDR) ada bermacam-macam berdasarkan jarak dan waktu. Kategori yang pertama adalah berdasarkan frekuensi seberapa lama individu berpisah dalam tiga kategori waktu, yaitu : 0 bulan, kurang dari 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan. Kategori yang kedua adalah berdasarkan dari frekuensi

individu bertemu satu sama lain yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu : lebih dari satu kali dalam seminggu, satu minggu sekali, satu bulan sekali, dan kurang dari satu kali dalam satu bulan. Kategori yang ketiga adalah berdasarkan jarak pisah antara satu tempat ke tempat lainnya, yaitu : 0 – 1 mil (0 – 1,6 km), 2 – 294 mil (3,2 – 470 km), dan lebih dari 250 mil (lebih dari 400 km).

Stafford (2010) menyatakan bahwa individu yang terpantau sering melakukan *Long Distance Relationship* adalah mahasiswa universitas. *Long Distance Relationship* merupakan salah satu fenomena sosial yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa universitas, karena mereka mempertahankan hubungan yang sudah dimulai sejak sekolah menengah dan harus dipisahkan karena adanya perbedaan lokasi universitas (Butler & Goodfriend, 2015). Selain mahasiswa universitas, kini makin marak terjadi *Long Distance Relationship* (LDR) yang dilakukan oleh pasangan suami istri. Pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance relationship* terjadi karena adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan keduanya berada di lokasi geografis yang berbeda (Arditti & Kauffman, 2004; Suminar & Kaddi, 2018).

Dalam menjalani sebuah hubungan, Karsner (2001) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam hubungan romantis, yaitu adanya rasa saling percaya satu sama lain (*trust each other*), komunikasi yang baik dengan pasangan (*communication*), hubungan yang lebih intim (*intimacy*) dan meningkatkan komitmen satu sama lain (*commitment*). Namun,

bagi beberapa pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hal tersebut. Konsekuensi yang harus diterima oleh pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* sangatlah berat. Dalam menjalin hubungan dengan antar individu, pasti tidak akan jauh dari yang namanya konflik. Konflik yang biasa terjadi pada antar individu, khususnya pasangan ialah konflik interpersonal.

Konflik interpersonal merupakan salah satu hal yang lekat dan tidak bisa dihindari oleh tiap individu. Wilmott dan Hocker (2017) menyatakan bahwa konflik interpersonal pada pasangan bisa terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan tujuan yang tidak sejalan. Adanya konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Relationship* dapat terjadi apabila tidak dilakukan manajemen dan resolusi konflik yang baik dapat membuat hubungan menjadi renggang dan tidak baik-baik saja. Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian Dr. Greg Guldner dari *Center for Study of Long Distance* di Amerika Serikat bahwa sekitar 70% pasangan gagal menjalin *Long Distance Relationship* karena kesulitan dalam perubahan yang terjadi, sehingga hubungan hanya bisa bertahan dalam waktu kurang lebih enam bulan (Arfensia et al., 2021).

Pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Relationship* sering dikatakan bahwa mereka akan mengalami kerugian. Selain adanya perbedaan pendapat dan tujuan yang tidak sejalan, konflik interpersonal juga bisa terjadi karena adanya kurangnya komunikasi, kurangnya pertemuan tatap

muka, tidak adanya kedekatan atau keintiman, dan tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pasangannya sehari-hari (Henderson et al., 2023). Hal ini bisa menimbulkan adanya pemikiran negatif pada individu terhadap pasangannya yang biasa ditandai dengan adanya kecurigaan berlebih. Dari beberapa jenis konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR), hal yang tidak terlepas dari adanya konflik interpersonal adalah kepercayaan (*trust*) (Rempel et al., 1985; Cosentino, 2012; Suwinyattichaiorn et al., 2017; Henderson et al., 2023). Kepercayaan (*trust*) merupakan kunci dalam hubungan yang sukses (Yilmaz et al., 2023). Kepercayaan (*trust*) memiliki peranan penting dalam mempertahankan fungsi dan ketepatan hubungan romantis, memperdalam keintiman, dan memberikan kesinambungan (Kelmer et al., 2013). Dari pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa apabila pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* akan lebih sering menghadapi konflik interpersonal. Hal ini dikarenakan, apabila pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki kepercayaan (*trust*) yang rendah terhadap pasangan dapat menyebabkan adanya reaksi negatif, kebohongan, persepsi kualitas hubungan yang rendah, serta kecemasan akan keterikatan yang akan memicu terjadinya konflik interpersonal (Campbell et al., 2010; Nisa, Saadatun & Sedjo, 2010).

Konflik interpersonal yang dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* akan membawa hubungan

pernikahannya kearah yang buruk. Scott (2002) menyatakan bahwa pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Relationship* memiliki pernikahan yang cenderung tidak stabil, tidak berhasil, bahkan cenderung bercerai. Konflik interpersonal yang dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* bisa terjadi karena adanya factor lain dari kepercayaan (*trust*). Beberapa factor lain yang dapat memicu adanya konflik interpersonal pasangan *Long Distance Relationship* pada suami istri diantaranya adalah berkurangnya komunikasi antar individu, kesepian, dan adanya kecemburuan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani sebuah hubungan antar individu. Komunikasi yang efektif dalam *Long Distance Relationship* diperlukan untuk menjaga hubungan dan cara mereka menghadapi konflik atau masalah yang terjadi. Adanya komunikasi yang efektif akan menimbulkan interaksi yang hidup karena semua orang dapat aktif secara bersamaan. Apabila terjadi kurangnya komunikasi, kurangnya saling pengertian, dan kesulitan individu dalam membagi waktu dapat menyebabkan adanya kurangnya rasa percaya pada pasangan yang dapat menimbulkan adanya perasaan curiga yang justru akan memicu adanya konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (Priti Hiltania Zebua & Dwi Kartikawati, 2023). Perlunya komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* adalah untuk membangun adanya pemahaman diri satu

sama lain yang bisa mengubah keadaan yang dapat mempengaruhi konflik interpersonal.

Kondisi pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* biasanya akan mengalami kesulitan, karena salah satu dari mereka akan mengalami kesepian. Hal ini dapat menimbulkan adanya rasa bosan karena tidak adanya kelekatan (Lani et al., 2022). Tanpa adanya kehadiran fisik dari pasangan akan memudahkan individu merasa kesepian. Pasalnya, individu juga akan merasa mudah bosan apabila menjalani hidupnya sendirian dengan mengurus anak dan rumah tangga tanpa pasangannya untuk menemani hari-harinya dan hanya bisa menyampaikan pesan melalui telepon atau bertukar kabar melalui *chat*. Sebaliknya, pasangan akan rentan mengalami kesepian karena sibuk dengan urusan pekerjaannya (Harsari, 2020; Tanjung & Ariyadi, 2021).

Kecemburuan merupakan salah satu perasaan negatif dengan merasakan adanya keterancaman dalam hubungan yang dijalin bersama individu lain dengan adanya persaingan dalam dunia nyata maupun khayalan imajinasi yang terlalu berlebihan (Cosentino, 2012). Kecemburuan biasanya dianggap multidimensi karena terdiri dari unsur kognitif, emosional, dan perilaku. Kecemburuan kognitif mengacu pada adanya pikiran atau kekhawatiran berlebih yang mencurigakan yang diiringi dengan adanya ancaman dalam hubungan. Kecemburuan emosional biasanya ditunjukkan dengan adanya emosi negatif yang ditandai dengan adanya rasa takut, marah,

dan merasa tidak aman. Kecemburuan perilaku mengacu pada komunikasi atau perasaan cemburu yang dibuat sendiri oleh individu (Pleiffer & Wong 1989). Kecemburuan biasa terjadi karena penggunaan media sosial. Individu akan merasa iri ketika seseorang membagikan konten kebersamaannya yang romantis dengan pasangannya dan mendapatkan dukungan melalui komentar dari orang lain. Selain itu, kecemburuan sangat sering terjadi apabila rekan kerja lawan jenis lebih dekat dengan pasangan dan lebih bisa sering menghabiskan waktu bersama pasangan (Suwinyattichaiorn et al., 2017).

Semua hubungan berpasangan, baik itu *Long Distance Relationship* maupun *Proximal Relationship* pastinya memiliki konflik interpersonal selama beberapa waktu dalam hubungan tersebut (Butler & Goodfriend, 2015). Menurut Rempel (1985), kepercayaan (*trust*) mencerminkan ekspektasi umum bahwa pasangan tertentu dapat diandalkan untuk berperilaku baik dan tanggap terhadap kebutuhan seseorang untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Kepercayaan (*trust*) lebih banyak dikaitkan dengan adanya banyak perasaan cinta kepada pasangan, kepuasan hubungan, komitmen yang tinggi terhadap pasangan, komunikasi yang lebih positif, adanya banyak kemauan untuk berinvestasi dalam hubungan, perilaku yang kolaboratif dan akomodatif dalam diskusi untuk pemecahan masalah, dan respon dan perilaku yang negatif terhadap konflik (Lemay & Venaglia, 2016). Konflik yang terjadi pada antar individu (konflik interpersonal) memiliki arti yang negatif serta adanya makna dari adanya sebuah

permasalahan dalam sebuah hubungan yang dimulai dari adanya ketidakpercayaan pada salah satu pihak maupun dari kedua pihak.

Konflik interpersonal menjadi prediktor penting yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan kepercayaan (*trust*) pada pasangan *Long Distance Relationship*. Konflik interpersonal terjadi akibat tidak adanya kepercayaan (*trust*) (Dainton & Aylor, 2001). Selain itu, konflik interpersonal pada pasangan *Long distance Relationship* juga kerap terjadi pada pasangan yang kurang memiliki komunikasi yang baik dengan tujuan adanya sikap saling terbuka antar individu. Padahal, apabila komunikasi yang terjalin antar individu terbilang baik dapat menghindarkan mereka dari adanya konflik dan dapat menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain.

Morrow (2010) menyatakan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu komponen yang paling utama dalam sebuah hubungan. Kauffman (2004), berpendapat bahwa kepercayaan (*trust*) adalah salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan *Long Distance Relationship*. Dalam penelitian sebelumnya, telah ditetapkan bahwa dalam suatu hubungan dengan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi, maka individu akan cenderung untuk menghindari konflik dan memastikan hal tersebut tidak muncul (Coser, 1957). Apabila tidak adanya kepercayaan (*trust*), maka akan sulit bagi pasangan tersebut untuk mencapai kedekatan (*intimacy*) dan kebahagiaan. Apabila komitmen dan kedekatan (*intimacy*) pasangan *Long Distance Relationship*

sangatlah tinggi, akan memiliki hasil kualitas hubungan yang baik dan stabil (Stafford & Reske, 1990).

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor kepercayaan (*trust*) yang bisa menjadi pemicu dari adanya konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sering dijumpai di PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi.

“Saya seringkali melihat rekan kerja berkelahi dengan pasangannya (yang sudah menikah). Hal itu karena masalah sepele membuat pemikiran negatif sendiri. Pertengkaran yang dibuat oleh pikiran negatif akan membuat izin pulang ke rumah sebentar guna menyelesaikan permasalahan. Begitu juga dengan saya. Semua permasalahan rumah tangga harus diselesaikan serta pasangan harus diberi pemahaman agar mengurangi cekcok rumah tangga.”

Selain itu, peneliti juga kerap menemukan adanya konten di sosial media terkait dengan adanya konflik yang terjadi karena ketidakpercayaan pada antar individu serta maraknya isu perselingkuhan karena *Long Distance Relationship*. Telah diketahui bahwa *Long Distance Relationship* bukanlah hal yang perlu ditakutkan, karena di zaman sekarang ini teknologi sangatlah berkembang pesat. Individu bisa melakukan komunikasi setiap harinya baik

itu secara tertulis (*chat*), telepon, atau *video call* melalui aplikasi yang sudah ada seperti *WhatsApp*, *X*, *Instagram*, *iMessage*, dan sebagainya yang bisa meningkatkan rasa percaya sehingga menurunnya konflik interpersonal. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Kelmer (2013), bahwa pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki tingkat penyesuaian, rasa cinta, kasih dan sayang, dan kualitas komunikasi yang lebih tinggi guna mengurangi tingkat permasalahan (konflik) yang bisa terbentuk.

Namun, tetap saja apabila individu menjalani *Long Distance Relationship* dengan pasangannya tetap merasakan adanya kekurangan karena tidak adanya kontak pribadi dan tidak bisa mengamati aktivitas pasangan secara langsung. Hal tersebut bisa menimbulkan adanya rasa cemburu dan kecurigaan yang berlebih akan perselingkuhan. Keadaan makin memburuk ketika tidak ada pengertian pada antar individu karena kesibukan masing-masing yang menyebabkan konflik interpersonal terus berlanjut. Berdasarkan hasil pra-riset dengan penyebaran kuesioner serta wawancara yang peneliti lakukan, didapati hasil pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* terbilang cukup banyak yang mengajukan cuti sesaat untuk pulang ke rumah meskipun individu tersebut belum mendapatkan cuti kantor. Bahkan mereka rela merogoh ongkos pulang pergi yang cukup mahal guna menyelesaikan konflik dengan pasangannya. Namun, faktanya, dalam upaya menyelesaikan konflik, salah satu pihak justru enggan untuk meminta maaf dan menyebabkan konflik tidak terselesaikan. Ditambah, munculnya

pemikiran negatif yang didasari oleh adanya rasa curiga dan kecemburuan dengan rekan kerja pasangan yang semakin memperburuk konflik. Hal tersebut bisa menjadi factor dari munculnya konflik interpersonal yang sulit untuk diselesaikan yang diakibatkan dari tidak adanya kepercayaan (*trust*) atau rendahnya kepercayaan (*trust*) terhadap pasangannya.

Melihat masih adanya permasalahan dari pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* masih sangat fenomenal hingga masa kini, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut sebagai tugas akhir. Berbeda dengan penelitian Winayanti & Widiyasavitri, (2016) dengan judul “Hubungan antara *Trust* dengan Konflik Interpersonal pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh”, peneliti akan memfokuskan subjek pasangan yaitu pasangan suami istri yang sedang menjalani *Long Distance Relationship* serta peluasan subjek penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* karena pendidikan maupun pekerjaan di PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah individu yang memiliki kepercayaan (*trust*) tinggi pada pasangannya memiliki konflik interpersonal yang rendah?. Atau malah sebaliknya?. Pertanyaan inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan peneliti jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah peneliti uraikan dalam latar belakang, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*?
2. Bagaimana tingkat konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.
2. Untuk mengetahui tingkat konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta informasi terbaru bagi individu yang sedang menjalani *Long Distance Relationship* dalam menghadapi konflik interpersonal karena adanya permasalahan dalam hal kepercayaan (*trust*) pada pasangan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan, referensi, dan sebagai bahan pertimbangan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa. Tidak hanya itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan guna menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi bagi pasangan suami istri yang sedang menjalani *Long Distance Relationship*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konflik Interpersonal

1. Pengertian Konflik Interpersonal

Konflik merupakan sebuah proses yang melibatkan persepsi tentang perbedaan dan pertentangan yang seringkali menjadi konsekuensi dari adanya interaksi sosial yang tidak diinginkan namun juga tidak bisa dihindari (Dunaetz, 2020). Artinya, konflik sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia yang terjadi secara teratur dalam berbagai konteks kehidupan manusia. Secara etimologi, konflik berasal dari Bahasa Latin *Confligere* yang berarti saling memukul. “con” memiliki arti bersama, dan “fligere” memiliki arti benturan atau tabrakan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih yang dimana salah satu pihak ingin pihak lain tersingkir dengan membuat lawannya mengalami kehancuran menjadi orang yang tidak berdaya (Swardhana, 2020).

Menurut Kilmann dan Thomas (1974) menyatakan bahwa konflik merupakan sebuah kondisi dimana adanya perbedaan dan ketidakcocokan antar nilai maupun tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik dari dalam individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain yang dapat menghambat proses tercapainya satu tujuan yang bisa menimbulkan

adanya emosi serta adanya tekanan dari dalam diri yang bisa menimbulkan stress.

Menurut Sudarsono (1993), konflik merupakan suatu keadaan dimana individu diharapkan oleh dua hingga lebih pada tujuan atau pilihan dan individu dipaksa untuk memilih salah satu dari pilihannya tersebut.

Hunt dan Metcalf (1996), menyatakan bahwa konflik dibagi menjadi dua jenis, yaitu konflik intrapersonal dan konflik interpersonal. Konflik intrapersonal merupakan konflik yang terjadi dari dalam diri sendiri yang bersifat psikologis, dimana apabila seseorang tidak bisa menangani konflik intrapersonal akan mengganggu bagi kesehatan mental individu yang bersangkutan. Sedangkan, konflik interpersonal merupakan konflik yang terjadi antar individu. Konflik interpersonal biasa terjadi pada anggota keluarga, teman sebaya, pasangan, dan masyarakat.

DeVito (2016), menyatakan bahwa konflik interpersonal merupakan perselisihan antara individu dengan antar individu yang memiliki keterkaitan atau hubungan, seperti teman, kekasih, kolega, dan anggota keluarga karena adanya tujuan yang tidak sejalan.

Menurut Wilmott dan Hocker (2017), menyatakan bahwa konflik interpersonal merupakan sebuah perdebatan atau pertentangan yang diungkapkan oleh kedua pihak yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain, dimana mereka saling mempersepsikan adanya ketidak sesuaian

tujuan, tidak adanya *feedback* yang menyenangkan, serta adanya campur tangan pihak lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik interpersonal merupakan sebuah perselisihan, pertentangan, pertikaian, maupun perdebatan antara individu dengan individu lain yang memiliki saling memiliki keterkaitan karena adanya perbedaan dan ketidakcocokan tujuan yang ingin dicapai.

2. Sumber Konflik Interpersonal

Secara spesifik, konflik interpersonal bisa terjadi dengan sebab sebagai berikut :

- a. Saling berketergantungan satu sama lain; individu yang saling berhubungan atau memiliki keterkaitan secara signifikan mereka akan memiliki pengaruh satu sama lain. Saling menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapai tidak sejalan.
- b. Menganggap satu sama lain dapat mengganggu pencapaian tujuan masing-masing individu.

Salah satu implikasi dari saling berketergantungan adalah : 1) Semakin besar jumlah permasalahan yang akan menjadi pusat konflik, dan 2) Dampak dari konflik dan pengelolaan konflik terhadap individu akan semakin besar. Ketika seseorang yang saling terhubung dan memiliki keterkaitan saling ketergantungan meningkat, maka luasnya

(jumlah topik) dan kedalaman (tingkat penetrasi topik) juga akan meningkat (DeVito, 2016).

3. Aspek Konflik Interpersonal

Menurut Wilmott dan Hocker (2017) menyatakan bahwa terdapat lima aspek dalam konflik interpersonal, yaitu :

a. *An Expressed Struggle*

An expressed struggle menjelaskan bahwa konflik bisa terjadi ketika seorang individu yang mengkomunikasikan sesuatu memiliki perbedaan persepsi dengan individu lain. Hal ini bisa menjadi pemicu dari adanya konflik interpersonal. Individu yang terlibat dalam konflik ini memiliki persepsi dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh diri sendiri dan persepsi tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Konflik bisa terjadi ketika antar individu tidak bisa untuk saling mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang perasaan mereka.

b. *Interdependence*

Interdependence menjelaskan bahwa konflik terjadi karena adanya pihak yang saling bergantung pada individu lain yang ditandai dengan adanya kesamaan aktivitas yang dilakukan (*mutual activity*) dan adanya kepentingan yang sama (*mutual interest*). Individu yang mengalami konflik dengan antar individu

akan merasa terganggu satu sama lain karena mereka saling berketergantungan.

c. *Perceived Incompatible Goal*

Perceive incompatible goal menjelaskan bahwa konflik bisa terjadi karena adanya ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan atau keinginan diantara pihak-pihak yang terlibat. Banyak orang yang terlibat dalam konflik dikarenakan adanya tujuan dari masing-masing individu yang penting dan harus diapai. Adanya konflik disebabkan oleh keinginan pihak-pihak tertentu yang sama atau adanya perbedaan. Pertama, pihak yang mengalami konflik memiliki tujuan dan keinginan yang sama. Kedua, terkadang, pihak yang mengalami konflik memiliki tujuan dan keinginan yang berbeda. Oleh karena itu, tiap individu berusaha dan memperjuangkan atas pilihannya sendiri.

d. *Perceived Scarce Resources*

Perceived scarce resources menjelaskan bahwa konflik bisa terjadi apabila dalam sebuah hubungan interpersonal, individu bisa merasakan berkurangnya rasa cinta, kasih sayang, penghargaan, kepedulian, kekuasaan, dan harga diri.

e. *Interference*

Interference menjelaskan bahwa konflik bisa terjadi apabila seorang individu akan merasa terganggu dengan tindakan dari

orang lain dan kepentingannya akan dihalangi oleh orang lain. Konflik dapat meningkat jika kehadiran orang lain mengganggu tindakan yang dimaksudkan. Konflik adalah tentang hambatan, dan orang yang menghalanginya akan dianggap mempunyai masalah.

4. Konflik Interpersonal Menurut Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, konflik merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan dan sudah melekat dalam kehidupan manusia. Konflik didefinisikan sebagai pertikaian atau perselisihan yang dialami oleh seorang individu dengan individu lain maupun dengan kelompok besar dalam lingkup keluarga, sahabat, pasangan, dan masyarakat.

Allah menciptakan makhlukNya dengan ciri-ciri, ras, bangsa, suku, agama dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling bersatu. Islam melarang umatNya untuk bercerai-berai dan melakukan pertikaian sesama makhluk ciptaanNya. Allah menyukai makhlukNya yang bersatu dan tidak melakukan pertikaian antar umatNya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran (3:105) yang berbunyi :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan

yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat adzab yang berat” (Q.S. Ali-Imran : 105).

Sebagai kontrak yang sah, Islam mengartikan bahwa hubungan pernikahan merupakan sebuah penyatuan antara seorang wanita dan seorang pria yang ditakdirkan untuk saling membantu, saling melengkapi, dan menentukan kewajiban mereka sebagai pasangan suami istri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum (30 : 21) yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan dan rahmatNya, Dia menciptakan bagi kamu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu bisa bersahabat dengan mereka. Dan Dia menjadikan di antara kamu (suami istri) dengan perasaan cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya di dalamnya benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berfikir” (Q.S. Ar-Rum : 21).

Dari penjelasan tafsir ayat tersebut, adanya hubungan pernikahan bagi kaum Adam dan Hawa untuk dapat menciptakan ketentraman, merasakan cinta, damai, dan kasih sayang dalam kehidupan berumah tangga. Ayat ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa salah satu bukti dari kekuasaan Allah SWT adalah diciptakannya seorang wanita untuk seorang pria agar mereka

selalu hidup rukun dan menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

B. Kepercayaan (*Trust*)

1. Pengertian Kepercayaan (*Trust*)

Trust (Kepercayaan) : merupakan kata yang singkat harusnya mudah untuk dimengerti. Menurut Kamus *online* Merrium-webster, kepercayaan (*trust*) bisa didefinisikan sebagai ketergantungan pada seseorang, kemampuan, kekuatan, kebenaran pada seseorang atau sesuatu (Cosentino, 2012).

Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu kualitas yang paling diinginkan dalam sebuah hubungan yang dekat (Rempel et al., 1985). Bahkan, kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu pondasi dasar dalam terciptanya suatu hubungan yang baik antar individu, baik itu dengan keluarga, teman, atau pasangan.

Deutsch (1973), menyatakan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkannya dari orang lain, bukan apa yang ditakuti. Hal serupa dinyatakan oleh Scanzoni (1979), bahwa kepercayaan (*trust*) membutuhkan ketersediaan untuk menempatkan diri pada posisi yang beresiko dan bahwa kepercayaan (*trust*) tidak mungkin muncul di awal suatu hubungan karena adanya sedikit campuran pengalaman di masa lalu. Di luar bidang

hubungan yang dekat, Rotter (1980) menganggap bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan sebuah harapan yang dipegang oleh seorang individu bahwa segala perkataan, janji, atau pernyataan dari seorang individu dapat diandalkan. (Rempel et al., 1985).

Richo (2010) menyatakan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu hubungan timbal balik. Hal ini memiliki makna bahwa kepercayaan (*trust*) terjadi dalam dua arah. Seorang individu akan mempercayai pasangannya begitu juga sebaliknya. Rasa saling percaya ini dapat meningkatkan hubungan yang lekat dan kepercayaan antar individu bisa meningkatkan rasa nyaman dan lebih dekat dalam suatu hubungan yang bisa ditunjukkan dengan cara implisit dan tanpa syarat (Suryadi, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan sebuah sikap untuk saling berketergantungan pada seseorang dengan adanya harapan yang bisa dipegang oleh seseorang dari perkataan, janji, dan pernyataan dari seorang individu untuk bisa diandalkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*trust*) seseorang terhadap orang lain, khususnya pasangan, bisa dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Lewicki (1998) factor-factor yang mempengaruhi kepercayaan (*trust*) adalah :

a. Presdiposisi Kepribadian

Penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dan penilaian yang berbeda untuk menilai orang

lain (Rotter, (1971); Wrightsman, (1974); Gillespie, (2003). Semakin tinggi peringkat seseorang dalam kecenderungan untuk percaya, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaannya pada orang lain. Semakin Ia mengharapkan tindakan yang dapat dipercayai pada orang lain, terlepas dari tindakannya sendiri.

b. Orientasi Psikologis

Deutsch (1985) telah mengkarakterisasi hubungan dalam hal orientasi psikologis atau sinergi kompleks dari “orientasi kognitif, motivasi, dan moral yang saling terkait (Morton Deutsch, Peter T. Coleman, 2006, hal. 94)” bahwa individu yang membangun dan memelihara hubungan sosial sebagian dasar menganut orientasi ini, sedemikian rupa dipengaruhi oleh hubungan dan sebaliknya. Sejauh orang berusaha untuk menjaga orientasinya, mereka akan tetap konsisten secara internal dan kemungkinan mereka akan mencari hubungan yang selaras dengan jiwa mereka sendiri.

c. Reputasi dan Stereotip

Meskipun tiap individu tidak pernah memiliki keterkaitan dan belum pernah berhubungan, ekspektasi yang dibuat oleh seseorang terhadap orang lain dipengaruhi oleh desas-desus dari teman, rekan, maupun orang-orang di lingkungan sekitar. Hal ini bisa mendorong individu untuk mencari unsur kepercayaan (*trust*) dan ketidakpercayaan (*mistrust*).

d. Pengalaman Aktual dari Waktu ke Waktu

Seiring berjalannya waktu, manusia akan melalui banyak pengalaman yang kemungkinan besar elemen ini bisa mendominasi adanya kepercayaan (*trust*) dan ketidakpercayaan (*mistrust*) pada orang lain. Ketika manusia bisa mengetahui polanya, manusia cenderung bisa menggeneralisasikan seluruh lingkup hubungannya dengan individu lain sebagai tingkat kepercayaan (*trust*) atau ketidakpercayaan (*mistrust*) yang tinggi atau rendah.

3. Karakteristik Kepercayaan (*Trust*)

Richo (2010) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik kepercayaan (*trust*) yang dikenal sebagai *The Five's A*. *The Five's A* ini terdiri dari :

a. *Attention* (Perhatian)

Dalam hal ini, karakteristik dari kepercayaan (*trust*) adalah dengan memberikan perhatian kepada pasangan dan membebaskan seseorang dari keasyikan dan kesibukan pada diri sendiri. Dengan demikian, *attention* (perhatian) mengarah pada rasa diperhatikan dan dihargai.

b. *Acceptance* (Penerimaan)

Karakteristik kepercayaan (*trust*) yang kedua ialah *acceptance* (penerimaan). Dalam hal ini, pasangan harus memberikan

kebebasan pada pasangan dari penilaian oleh pihak lain. *Acceptance* (penerimaan) mengarah pada kemungkinan perubahan kearah yang lebih baik.

c. *Appreciation* (Menghargai)

Dalam hal ini, individu harus menghargai pasangannya. *Appreciation* merupakan salah satu bentuk alternative yang penuh kasih terhadap kepedulian individu kepada pasangannya. *Appreciation* (menghargai) dapat mengarah pada perasaan dikagumi dan dipahami oleh orang lain.

d. *Affection* (Menunjukkan Kasih Sayang)

Menunjukkan kasih sayang merupakan salah karakteristik kepercayaan (*trust*). Menunjukkan kasih sayang kepada pasangan tidak harus menuntut pasangan untuk melakukan hal-hal yang memaksa agar bisa bahagia, namun menunjukkan kasih sayang yang bisa menciptakan keintiman yang mendalam. *Affection* dapat memberikan perasaan positif yang terus terpancar dari tubuh tiap individu.

e. *Allowing* (Kebebasan untuk Bertindak)

Dalam hal ini, *allowing* (kebebasan untuk bertindak) memiliki arti untuk menghormati kebebasan pasangan. *Allowing* memiliki tiga pengertian. Pertama adalah kebebasan untuk menunjukkan perasaan yang dialami oleh individu kepada pasangannya untuk

menunjukkan bahwa individu tersebut memberitahu apa yang dirasakannya tanpa harus merasa takut akan penilaian, cemoohan, dan gangguan dari orang lain. Kedua adalah kebebasan untuk menyatakan sesuatu tentang harapan dan hal-hal yang diinginkan. Ketiga adalah kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. *Allowing* menegaskan hak individu atas pilihannya.

4. Aspek Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Rempel (1985), kepercayaan (*trust*) memiliki tiga aspek penting yang mendasari hubungan interpersonal, yaitu :

a. *Predictability* (Perilaku yang Dapat Diprediksi)

Predictability merupakan kemampuan seseorang dalam memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya berdasarkan dari interaksi yang dilakukan bersama. Seseorang yang dapat memperkirakan perilaku pasangannya dengan baik akan memudahkan individu untuk saling mengerti dan memahami perilaku masing-masing sehingga dapat menghadapi sesuatu di masa mendatang bersama-sama.

b. *Dependability* (Dapat diandalkan/ Tempat Bergantung)

Dependability mengacu pada keadaan individu yang dapat menematkan diri pada pasangannya. Seseorang yakin bahwa pasangannya dapat diandalkan dan dapat menjadi tempat

bergantung apabila individu memberikan respon yang baik dan tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasangannya.

c. *Faith* (Keyakinan)

Dalam hal ini, *faith* memiliki makna suatu keyakinan bahwa pasangan akan selalu menjaga komitmen dan kesetiaan terhadap pasangannya dan dapat mengambil resiko dalam membuat keputusan. Pasangan yang memiliki keyakinan yang tinggi akan cenderung bisa menyingkirkan hal-hal negatif dan perasaan ragu dari dalam dirinya serta memiliki keyakinan bahwa pasangannya akan terus ada dan melindungi meskipun adanya perubahan yang tidak bisa dipastikan di masa mendatang.

5. Kepercayaan (*Trust*) dalam Perspektif Islam

Kepercayaan (*trust*) merupakan rasa saling percaya pada seseorang dengan adanya harapan yang bisa dipegang oleh seseorang dari perkataan, janji, dan pernyataan dari seorang individu untuk bisa diandalkan. Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu pondasi yang umum dalam hubungan pernikahan yang dilakukan pada suami dan istri agar bisa menciptakan hubungan rumah tangga yang harmonis. Tanpa adanya rasa untuk percaya, manusia akan terus dipenuhi dengan prasangka yang buruk, suudzan, curiga dan munculnya pemikiran negatif yang tidak nyata adanya. Sebagai umat muslim yang baik, menaruh prasangka buruk,

suudzon, curiga, dan memikirkan hal negatif pada umat muslim lainnya merupakan hal yang buruk. Allah berfirman dalam Q. S An- Najm (53 : 28) :

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak memiliki pengetahuan akan hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah terhadap kebenaran.” (Q. S. An- Najm : 28).

Dalam menjalani pernikahan tanpa adanya kontak fisik karena harus menjalani *Long Distance Relationship* tentu menjadi hal yang berat dan sulit untuk dijalani bagi beberapa pasangan suami istri. Hal ini terbilang cukup sulit karena individu harus bisa beradaptasi dengan segala hal yang harusnya dilakukan bersama, tetapi tidak bisa dilakukan karena terpisahnya jarak dan waktu. Akan tetapi, adanya mereka melakukan dan mempertahankan hubungan pernikahan walau harus menjalani *Long Distance Relationship* adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk menumbuhkan rasa percaya pada pasangan ketika menjalani *Long Distance Relationship* diperlukan adanya komitmen yang kuat serta adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi agar tidak terjadi adanya perbedaan persepsi yang dapat memicu adanya kecurigaan yang berlebih pada pasangan agar tidak terjadi konflik pada antar individu serta

agar bisa menyelesaikan konflik dengan baik walau harus menjalani proses penyesuaian diri.

C. Pengaruh Kepercayaan (*trust*) terhadap Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*.

Kepercayaan (*trust*) merupakan sebuah harapan yang dipegang oleh seorang individu bahwa segala perkataan, janji, atau pernyataan dari seorang individu dapat diandalkan. (Rempel et al., 1985). Kauffman (2004), menyatakan bahwa dengan adanya kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan *Long Distance Relationship*. Rempel (1985) juga menyatakan bahwa dalam pencapaian sebuah kepercayaan (*trust*) diperlukan adanya kejujuran. Dengan kejujuran, individu akan benar-benar tertarik pada kesejahteraan pasangannya dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Kejujuran juga dipahami sebagai bentuk dari adanya pernyataan seseorang terkait dengan masa depan agar dapat dipercaya. Elemen penting yang paling utama dalam menjalani *Long Distance Relationship* adalah kepercayaan (*trust*).

Pertama, kepercayaan (*trust*) terlihat dan berkembang dari pengalaman masa lalu dan interaksi sebelumnya. Dengan demikian, individu akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan matangnya hubungan. Dalam hal ini, keyakinan (*faith*) sangat bergantung pada keyakinan individu terhadap pasangannya yang tentunya bisa menyingkirkan hal-hal negatif dan

perasaan ragu dari dalam dirinya serta memiliki keyakinan bahwa pasangannya akan terus ada meskipun adanya perubahan di masa yang lalu maupun masa yang akan datang. Konflik interpersonal biasanya terjadi apabila individu memiliki keyakinan (*faith*) yang rendah, yang dapat memicu adanya pemikiran tentang hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berkurangnya rasa cinta, kasih sayang, penghargaan, kepedulian, kekuasaan dan harga diri (*perceived scarce resource*) dan adanya pemikiran tentang orang lain baik itu di masa lalu maupun di masa sekarang dapat menimbulkan adanya kecurigaan dan kecemburuan yang bisa saja mengganggu hubungan romantis yang sudah dijalani oleh individu (*interference*).

Kedua, atribusi disposisional dibuat terhadap pasangannya, sehingga individu dapat diandalkan dan peduli dengan adanya *feedback* yang diharapkan (*dependability*). Dalam menjalin sebuah hubungan sosial antar individu, manusia tentunya ingin mendapatkan imbalan (*feedback*) dari individu lain. Sama halnya pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*, individu menginginkan adanya hubungan timbal balik (*feedback*) dari pasangannya karena ada tujuan yang harus dipenuhi dan harus dicapai. Apabila hal ini tidak terwujud karena adanya ketidaksesuaian antar individu untuk mencapai tujuan bisa menyebabkan adanya konflik interpersonal (*perceive incompatible goal*).

Ketiga, kepercayaan (*trust*) melibatkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam risiko baik itu dalam keterbukaan secara intim, ketergantungan

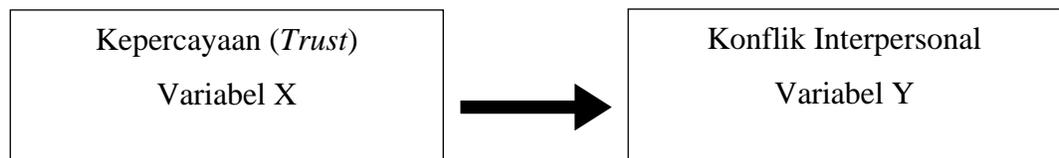
pada janji yang dibuat oleh individu lain, mengorbankan imbalan saat ini demi mencapai keuntungan di masa depan, dan sebagainya. Menjalani sebuah hubungan romantis tentunya banyak kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan tiap individu pasti hafal dengan rangkaian aktivitas dan kegiatannya walau individu sedang menjalani *Long Distance Relationship (predictability)*. Karena adanya kesamaan aktivitas dan adanya kepentingan yang sama, apabila satu hari tiba-tiba individu melakukan hal yang berbeda dan sulit untuk diprediksi (*interdependence*), maka akan memicu adanya konflik interpersonal. Hal ini biasa terjadi karena adanya *miss communication (miss-com)* antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya komunikasi antara kedua individu yang berselisih dengan harapan adanya pengertian agar bisa memahami satu sama lain terkait dengan aktivitas dan kegiatan yang tiba-tiba saja berubah dan tidak dapat diprediksi (*an expressive struggle*).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki korelasi dan pengaruh terhadap konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Dalam penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa dalam suatu hubungan dengan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi, maka individu akan cenderung untuk menghindari konflik dan memastikan hal tersebut tidak muncul (Coser, 1957). Namun, apabila kepercayaan (*trust*) tidak dimiliki pada antar individu, maka

terjadinya konflik interpersonal bukanlah hal yang bisa dihindari tetapi harus dihadapi.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka yang menjelaskan tentang konsep penelitian yang menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan dari factor atau variable yang digunakan untuk mengidentifikasi fokus permasalahan peneliti (Ahyar et al., 2020)



Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada sebuah permasalahan penelitian yang akan diuji serta dibuktikan setelah data penelitian terkumpul (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang sudah dipaparkan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan (*trust*) dengan konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan (*trust*) dengan konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada pemikiran positifisme menurut filsafat yang biasa digunakan untuk meneliti sekaligus menguji populasi dan sampel tertentu, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sebuah alat ukur atau instrumen penelitian, melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik, dan menguji adanya hipotesis yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi situasi maupun fenomena sosial yang akan diteliti secara luas dan mendalam (Ahyar et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasi, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara untuk mengumpulkan data berupa fenomena dan data pendukung pra-penelitian dan metode survey berupa alat ukur kepercayaan (*trust*) dan konflik interpersonal,

dimana peneliti menyebarkan kuesioner yang merupakan instrumen alat ukur penelitian pada populasi penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konstruk atau sifat yang memiliki variasi tertentu yang dapat diamati dan dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (variabel X) merupakan variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel dependent (variabel Y). Variabel ini biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau pemicu (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan (*trust*). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan adaptasi dari skala kepercayaan (*trust*) oleh Rempel (1985).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (variabel Y) biasa juga disebut juga dengan variabel output, kriteria, atau hasil (Sugiyono, 2013) dari variabel bebas (variabel X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konflik interpersonal. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan adaptasi dari skala konflik interpersonal oleh Wilmott dan Hocker (2017).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memiliki tujuan untuk membatasi ruang lingkup variabel dan menyamakan persepsi agar penelitian dapat terjaga konsistensinya dalam melakukan pengambilan atau pengumpulan data, pengukuran, dan pengolahan serta analisis data dapat dilakukan secara tepat dan efisien (Jannah, 2016). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan (*trust*) dan konflik interpersonal.

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu hal yang sangat penting dan paling diinginkan dalam sebuah hubungan yang dekat (Rempel et al., 1985). Hal ini dikarenakan, kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu pondasi dasar dalam terciptanya suatu hubungan yang baik antar individu, baik itu dengan keluarga, teman, atau pasangan. Kepercayaan (*trust*) merupakan harapan yang dipegang oleh seorang individu bahwa segala perkataan, janji, atau pernyataan dari seorang individu dapat diandalkan. Dalam kepercayaan (*trust*) terdapat tiga aspek yaitu : *Predictability*, kemampuan seseorang dalam memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya berdasarkan dari interaksi yang dilakukan bersama. *Dependability*, dimana hal ini mengacu pada keadaan individu yang dapat menematkan diri pada pasangannya. *Faith*, merupakan sebuah keyakinan bahwa pasangan akan selalu

menjaga komitmen dan kesetiaan terhadap pasangannya dan dapat mengambil resiko dalam membuat keputusan.

2. Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal merupakan sebuah perdebatan atau pertentangan yang diungkapkan oleh kedua pihak yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain, dimana mereka saling mempersepsikan adanya ketidak sesuaian tujuan, tidak adanya *feedback* yang menyenangkan, serta adanya campur tangan pihak lain untuk mencapai tujuan tersebut (Hocker, Joyce L; Wilmot, 2017). Hocker dan Wilmott (2017) menyatakan bahwa konflik interpersonal memiliki lima aspek didalamnya, diantaranya adalah : *An Expressed Struggle*, dimana konflik bisa terjadi ketika seorang individu yang mengkomunikasikan sesuatu memiliki perbedaan persepsi dengan individu lain. *Interdependence*, dimana konflik bisa terjadi karena adanya pihak yang saling bergantung pada individu lain yang ditandai dengan adanya kesamaan aktivitas yang dilakukan dan adanya kepentingan yang sama. *Perceived Incompatible Goal*, dimana konflik bisa terjadi karena adanya ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan atau keinginan diantara pihak-pihak yang terlibat. *Perceived Scarce Resources*, dimana konflik bisa terjadi apabila dalam sebuah hubungan interpersonal,

individu bisa merasakan berkurangnya rasa cinta, kasih sayang, penghargaan, kepedulian, kekuasaan dan harga diri. *Interference*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan data keseluruhan objek penelitian yang mewakili karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan sekumpulan data dari individu dengan kualitas serta karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna mendapatkan data.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai atau pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang sudah menikah serta sedang menjalani *Long Distance Relationship* dengan status bekerja – bekerja dan bekerja – tidak bekerja yang memasuki usia dewasa awal yaitu usia 21 – 40 tahun. Dari pernyataan tersebut, diketahui populasi dari penelitian ini adalah 50 pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat.

2. Sampel

Sampel merupakan data dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil untuk penelitian dan dianggap sudah mewakili jumlah dari populasi (Sugiyono, 2013). Teknik sampling

merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan memperhatikan adanya sifat-sifat dan penyebaran populasi agar peneliti dapat memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ialah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Non-probability sampling* merupakan jenis pengambilan sampel yang tidak memberikan adanya peluang atau kesempatan yang sama pada populasi yang dijadikan sampel. Sedangkan *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan keseluruhan populasi untuk digunakan sebagai sampel. *Sampling jenuh* sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil dengan minimal 30 jumlah responden (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sampel penelitian ini adalah pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani* yang sedang menjalani *Long Distance Relationship* dengan status bekerja – bekerja dan bekerja – tidak bekerja yang memasuki usia dewasa awal yaitu usia 21 – 40 tahun yang berjumlah 50 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen pengumpulan data yang

diiringi dengan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan meskipun instrumen yang telah diujikan dan digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan (*trust*) oleh Rempel (1985) dan skala konflik interpersonal oleh Wilmott dan Hocker (2017). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert. Adapun skala Likert yang disusun terdiri dari lima poin, yaitu :

Tabel 3.1 Kategori Respon Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
R	Ragu-Ragu	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

1. Kepercayaan (*Trust*)

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kepercayaan (*trust*) adalah skala kepercayaan (*trust*) yang merupakan adaptasi dari skala kepercayaan oleh Rempel (1985). Dalam skala ini, Rempel mencantumkan tiga aspek kepercayaan

(*trust*) yaitu *predictability*, *dependability* dan *faith* yang berjumlah 22 aitem.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kepercayaan (*Trust*)

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Predictability</i>	- Dapat memperkirakan perilaku pasangannya dengan baik	3, 6, 15, 9, 19.	15, 17.	6
	- Memiliki perilaku yang konsisten.			
<i>Dependability</i>	a. Merasa pasangannya dapat diandalkan.	1, 4, 12, 13, 5, 8, 10, 18,	12, 13, 21.	9
	b. Melibatkan pasangannya dalam segala situasi			
	c. Menjadi tempat			

	bergantung			
	untuk memenuhi			
	kebutuhan			
	pasangannya.			
<i>Faith</i>	a. Merasa yakin	2, 7, 11.		7
	bahwa pasangan	14,		
	akan selalu	16,		
	menjaga	20,		
	komitmen.	22.		
	b. Memberikan			
	kepercayaan			
	yang tinggi pada			
	pasangan.			
	c. Bersifat terbuka			
	terhadap			
	pasangan.			
Total Aitem				22

2. Konflik Interpersonal

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala adaptasi dari skala konflik interpersonal oleh Wilmott dan Hocker (2017). Dalam skala ini, peneliti mencantumkan kelima aspek konflik

interpersonal menurut Wilmott dan Hocker (2017) yaitu : *An Expressed Struggle, Interdependence, Perceived Incompatible Goal, Perceived Scarce Resources* , dan *Interference* yang memiliki 30 jumlah aitem.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Konflik Interpersonal

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>An Expressed Struggle</i>	Adanya perbedaan persepsi atau pendapat.	1, 5, 7.	13*, 17*, 22*.	6
<i>Interdependence</i>	Saling berketergantungan satu sama lain.	2, 4, 8, 10, 18.	10, 14*.	6
<i>Perceived Incompatible Goal</i>	Adanya ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan atau keinginan diantara pihak-pihak yang terlibat	3, 6, 9*.	15, 21, 25*.	6
<i>Perceived Scarce Resources</i>	Berkurangnya rasa cinta, kasih sayang, penghargaan,	11, 12, 16, 20.	23*, 27*.	6

	kepedulian, kekuasaan dan harga diri.			
<i>Interference</i>	Terganggu dengan tindakan dari orang lain dan kepentingannya akan dihalangi oleh orang lain.	19, 24*, 28, 26.	29*, 30*.	6
Total Aitem				30

Catatan : *merupakan aitem gugur.

F. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan derajat ketepatan suatu instrumen alat ukur dengan menilai sejauh mana instrumen alat ukur dapat dikatakan sah atau valid. Dalam mengukur validitas, aspek pengukuran seperti alat ukur, metode pengukuran, dan pengukur memiliki keterkaitan dan hal ini akan menentukan kevalidan dari alat ukur yang digunakan (Jannah, 2016). Pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi, indikator, atau matriks pengembangan instrumen. Sebuah aitem dapat dikatakan valid atau tidak, dapat dilihat melalui uji korelasi antara skor aitem dengan total skor aitem. Apabila setelah dilakukan uji korelasi aitem menunjukkan bahwa $r > 0,30$,

maka aitem tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r < 0,30$, maka aitem tersebut dapat dinyatakan gugur dan tidak valid (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dengan mengambil data sekali kemudian diolah untuk menguji hipotesis. Kekurangan dari uji coba terpakai adalah resiko adanya pengurangan aitem yang gugur dan akan didapatkan sedikit aitem yang bisa bertahan. Uji coba terpakai dalam penelitian ini digunakan dengan sebab peneliti tidak memiliki waktu lebih untuk mengambil data serta sulit untuk bertemu dengan subjek penelitian karena adanya perbedaan letak geografis (Hadi, 2000). Uji coba dilakukan kepada 50 subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Alat Ukur Konflik Interpersonal

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.555**	0,279	Valid
2	.494**	0,279	Valid
3	.525**	0,279	Valid
4	.448**	0,279	Valid
5	.714**	0,279	Valid
6	.752**	0,279	Valid
7	.579**	0,279	Valid
8	.595**	0,279	Valid
9	0,226	0,279	Tidak Valid
10	.746**	0,279	Valid
11	.738**	0,279	Valid
12	.779**	0,279	Valid
13	0,067	0,279	Tidak Valid
14	0,210	0,279	Tidak Valid
15	.576**	0,279	Valid

16	.671**	0,279	Valid
17	0,119	0,279	Tidak Valid
18	.728**	0,279	Valid
19	.668**	0,279	Valid
20	.769**	0,279	Valid
21	.569**	0,279	Valid
22	0,067	0,279	Tidak Valid
23	-0,111	0,279	Tidak Valid
24	0,216	0,279	Tidak Valid
25	-.342	0,279	Tidak Valid
26	.615**	0,279	Valid
27	0,170	0,279	Tidak Valid
28	.552**	0,279	Valid
29	0,147	0,279	Tidak Valid
30	0,157	0,279	Tidak Valid

Berdasarkan perolehan data uji validitas di atas, dari 30 aitem yang ada, terdapat 11 aitem gugur, yaitu aitem nomor 9, 13, 14, 17, 22, 23, 24, 25,

27, 29, dan 30. Dari perolehan uji tersebut, 19 aitem bertahan yang dapat dinyatakan valid dan bisa dijadikan untuk analisis data pada uji berikutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Alat Ukur Kepercayaan (*Trust*)

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.409**	0,279	Valid
2	.538**	0,279	Valid
3	.602**	0,279	Valid
4	.490**	0,279	Valid
5	.416**	0,279	Valid
6	.740**	0,279	Valid
7	.474**	0,279	Valid
8	.673**	0,279	Valid
9	.602**	0,279	Valid
10	.438**	0,279	Valid
11	.604**	0,279	Valid
12	.517**	0,279	Valid
13	.519**	0,279	Valid
14	.672**	0,279	Valid
15	.702**	0,279	Valid
16	.452**	0,279	Valid
17	.664**	0,279	Valid
18	.533**	0,279	Valid

19	.535**	0,279	Valid
20	.579**	0,279	Valid
21	.475**	0,279	Valid
22	.645**	0,279	Valid

Berdasarkan perolehan data uji validitas di atas, dari 22 aitem yang ada, tidak ada aitem yang gugur. Dari perolehan uji tersebut, sejumlah 22 aitem dapat dinyatakan valid secara keseluruhan sehingga seluruh jumlah aitem tersebut dapat digunakan untuk analisis data pada uji berikutnya.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur dalam menjaga konsistensinya dari waktu ke waktu untuk memberikan hasil yang sama walau digunakan dalam kurun waktu yang berbeda (Jannah, 2016). Apabila tingkat reliabilitas alat ukur menunjukkan skor yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan sudah layak dan reliabel untuk digunakan. Pengukuran reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik pengujian dengan prosedur *alpha Cronbach* dengan menggunakan *software* pada *Windows*. Dalam prosedur pengujian reabilitas menggunakan *alpha Cronbach*, alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki skor koefisien reabilitas $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas

Skala	Koefisien	Keterangan
Trust	0,894	Reliabel
Konflik Interpersonal	0,931	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan aitem yang valid dan bertahan pada skala kepercayaan (*trust*) dengan jumlah 22 aitem dan skala konflik interpersonal dengan jumlah 19 aitem. Reliabilitas pada skala konflik interpersonal adalah 0,931, yang dimana nilainya dapat dinilai reliabel karena mencapai nilai *alpha Cronbach* > 0,6. Begitu juga dengan skala kepercayaan (*trust*) yang menunjukkan angka 0,856, yang dimana nilainya dapat dinilai reliabel karena mencapai nilai *alpha Cronbach* > 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel sehingga kedua alat ukur dapat digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship*.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji adanya pengaruh antara kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal*

Achmad Yani, Kota Cimahi Jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi. Hal ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis asosiatif untuk mencari hubungan signifikan pada dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Sebelum melakukan analisis korelasi, hal yang perlu diperhatikan agar asumsi peneliti terpenuhi adalah dengan melakukan analisis data deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai pernyataan yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatnya untuk membuat kesimpulan terkait data yang bersifat umum (Sugiyono, 2013). Teknik ini memiliki keterkaitan dengan kategorisasi data yang bertujuan untuk mengelompokkan individu berdasarkan atribut yang diukur. Sebelum dilakukan analisis data deskriptif, perlu diketahui terlebih dahulu ialah mencari perhtungan *Mean* (rata-rata) dan Standar Deviasi.

Rumus *Mean* :

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan :

M = Mean

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

Rumus Standar Deviasi :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah total

x = Skor x

Ketika sudah mendapatkan hasil perolehan *Mean* dan Standar Deviasi, maka dapat ditentukan kategorisasi dari statistik dalam kategorisasi tinggi, rendah, atau sedang berdasarkan norma kategorisasi pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{M}+1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

2. U

ji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari variabel yang sudah diperoleh dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal. Uji analisis normalitas dilakukan menggunakan *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dapat diketahui apabila

tingkat signifikansi $p > 0,05$, maka data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, apabila signifikansi $p < 0,05$, maka data dapat dikatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Tabel Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
Unstandardized Residual	0,200

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dari kedua variabel memiliki signifikansi 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dapat dinyatakan terdistribusi normal karena signifikansinya melebihi 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam uji linearitas, data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Sebaliknya, data dapat dikatakan tidak linear apabila signifikansi $p < 0,05$. Adapun hasil uji linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
KONFLIK	Between	(Combined)	6722.118	16	420.132	1.439	0.185
INTERPERSONAL *	Groups	Linearity	1292.151	1	1292.151	4.426	0.043
TRUST		Deviation from Linearity	5429.968	15	361.998	1.240	0.295
Within Groups			9341.514	32	291.922		
Total			16063.633	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, diperoleh nilai *Deviation from Sig. Linearity* sebesar $0,295 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kepercayaan (*trust*) dengan konflik interpersonal.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi yang dilakukan bergantung pada uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yang dimana apabila probabilitas signifikansi $p < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima.

Begitu sebaliknya, apabila probabilitas signifikansi $p > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

PT Wijaya Karya (WIKA) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang awalnya bergerak dalam bidang pekerjaan instalasi listrik dan plumbing yang dimana berinovasi dengan dalih menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. Dari tahun ke tahun PT Wijaya Karya terus terus melakukan berbagai langkah inovatif dan antisipatif guna mempertahankan posisinya di tengah krisis nasional maupun global. Kegiatan usaha PT Wijaya Karya difokuskan pada lima lini bisnis, yaitu investasi, realti dan properti, energi dan pabrik industri, industri, dan infrastruktur dan properti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan lokasi penelitian di PT Wijaya Karya yang saat ini sedang melakukan proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat. PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani* memiliki ratusan pegawai yang berasal dari berbagai daerah yang dimana membuat mereka harus berpisah dengan pasangannya dan mengharuskan menjalani *Long Distance Relationship*.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di PT Wijaya Karya (WIKA) Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat. Penelitian dilakukan secara *online* dengan memberikan *link* pengisian berupa *Google Form* yang didalamnya terdapat instrumen alat ukur penelitian terkait. Waktu pengambilan data sangat beragam, hal ini disesuaikan dengan waktu luang subjek dalam melakukan pengisian *form* yang telah diberikan.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pegawai PT Wijaya Karya (WIKA) Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang sudah menikah dalam usia dewasa awal dengan rentang usia 21 – 40 tahun dan sedang menjalani *Long Distance Relationship* dengan status pasangan bekerja-bekerja dan pasangan bekerja-tidak bekerja.

4. Jumlah Subjek Penelitian

Dari ratusan pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat, peneliti mendapati 50 pasangan suami istri yang memenuhi kriteria yang peneliti inginkan. Untuk jumlah subjek dipastikan menjadi 50 subjek yang merupakan 50 pasangan suami dan istri.

B. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Dalam penelitian dilaksanakan di PT Wijaya Karya (WIK) Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat, terdapat beberapa prosedur terkait dengan perizinan serta administrasi yang harus dipenuhi, antara lain :

1. Mengajukan proposal kepada salah satu pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat pada tanggal 1 Desember 2023.
2. Melakukan wawancara melalui telepon kepada beberapa pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat untuk mengumpulkan data terkait dengan fenomena yang terjadi tentang topik pembahasan penelitian pada tanggal 20 Desember 2023.
3. Pada tanggal 22 Februari 2024, pengambilan data disertai surat penghantar penelitian dilakukan secara *online* dengan memberikan *link* pengisian kuesioner menggunakan *Google Form* yang didalamnya terdapat instrumen alat ukur penelitian terkait yang disebarkan melalui salah satu pegawai ke pegawai lainnya sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan. Tidak lupa juga peneliti melakukan *follow up* serta mengingatkan subjek untuk meminta pasangannya mengisi kuesioner.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Dibawah ini ditampilkan skor analisis deskriptif dari variabel kepercayaan (*trust*). Skor analisis deksriptif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

a. Variabel Kepercayaan (*Trust*)

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kepercayaan (*Trust*)

Min	Max	Mean	Std. Deviation
118	152	138,02	7,7235

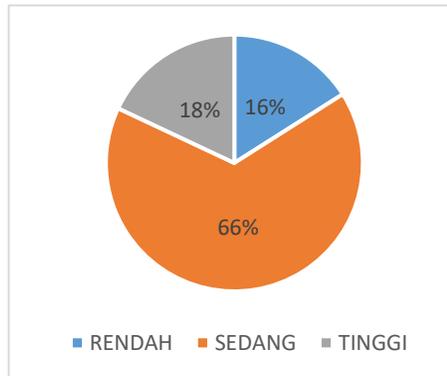
Skala kepercayaan (*trust*) yang terdiri dari 22 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 118, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 152, rata-rata sebesar 138,02, dan standar devisiasi sebesar 7,7235.

Kemudian, setelah dilakukan analisis deskriptif adalah melakukan kategorisasi dari data variabel kepercayaan (*trust*) dan gambaran persentase variabel kepercayaan (*trust*) dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.2 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (*Trust*)

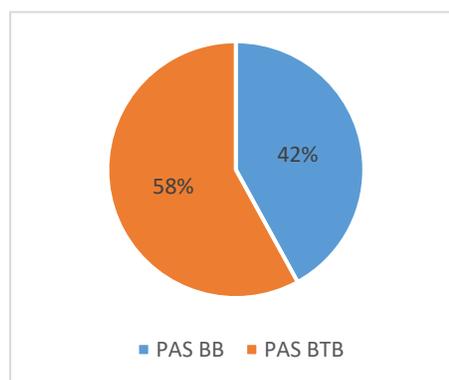
No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 146$	Tinggi	9	18%
2	$130 < X < 146$	Sedang	33	66%
3	$X < 130$	Rendah	8	16%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel kepercayaan (*trust*) di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang rendah dengan persentase sebesar 16%, 33 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang dengan persentase 66%, dan 9 responden dengan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi dengan persentase sebesar 18%. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 66%.



Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Kepercayaan (*Trust*)

Dalam analisis dekriptif ini, terdapat uji kategorisasi lainnya yaitu kategorisasi pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status pasangan suami istri dengan status bekerja-bekerja dan pasangan suami istri dengan status bekerja-tidak bekerja.



Gambar 4.2 Grafik Pasangan Suami Istri dengan Status Pasangan Bekerja – Bekerja dan Pasangan Bekerja – Tidak Bekerja

Dari perolehan data tersebut, dapat diketahui bahwa pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – bekerja memiliki persentase sebesar 42% dengan subjek berjumlah 21 pasangan suami istri. Sedangkan untuk pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status pasangan bekerja – tidak bekerja memiliki persentase sebesar 58% dengan subjek berjumlah 29 pasangan suami istri.

Dibawah ini ditampilkan skor analisis deskriptif dari variabel kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri dengan status bekerja-bekerja pada pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat. Skor analisis deksriptif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kepercayaan (*Trust*) Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja

Min	Max	Mean	Std. Deviation
122	152	138,76	7,3953

Skala kepercayaan (*trust*) yang terdiri dari 22 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 122, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 152, rata-rata sebesar 138,76, dan standar deviasi sebesar 7,3953.

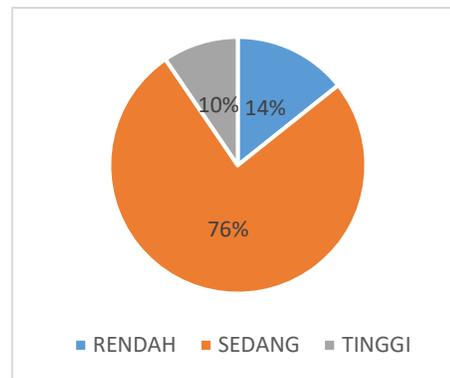
Kemudian, setelah dilakukan analisis deskriptif adalah melakukan kategorisasi dari data variabel kepercayaan (*trust*) dan gambaran persentase variabel kepercayaan (*trust*) dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.4 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (*Trust*) Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 146$	Tinggi	2	10%
2	$131 < X < 146$	Sedang	16	76%
3	$X < 130$	Rendah	2	14%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel kepercayaan (*trust*) di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang rendah, 16 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang, dan 2

responden dengan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New* Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – bekerja memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 76%.



Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Bekerja

Kemudian, di bawah ini ditampilkan skor analisis deskriptif dari variabel kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja pada pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New* Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat. Skor analisis deksriptif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Kepercayaan (*Trust*) Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja

Min	Max	Mean	Std. Deviation
118	150	137,48	8,0384

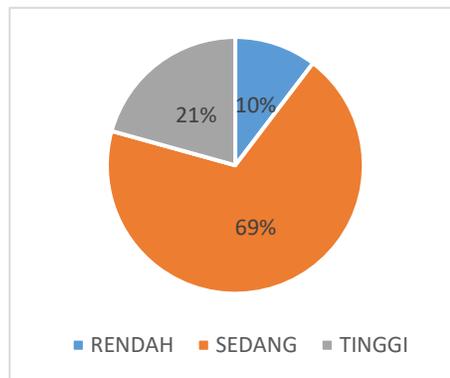
Skala kepercayaan (*trust*) yang terdiri dari 22 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 118, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 150, rata-rata sebesar 137,48 , dan standar deviasi sebesar 8,0384.

Kemudian, setelah dilakukan analisis deskriptif adalah melakukan kategorisasi dari data variabel kepercayaan (*trust*) dan gambaran persentase variabel kepercayaan (*trust*) dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.6 Tabel Kategorisasi Kepercayaan (*Trust*) Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja

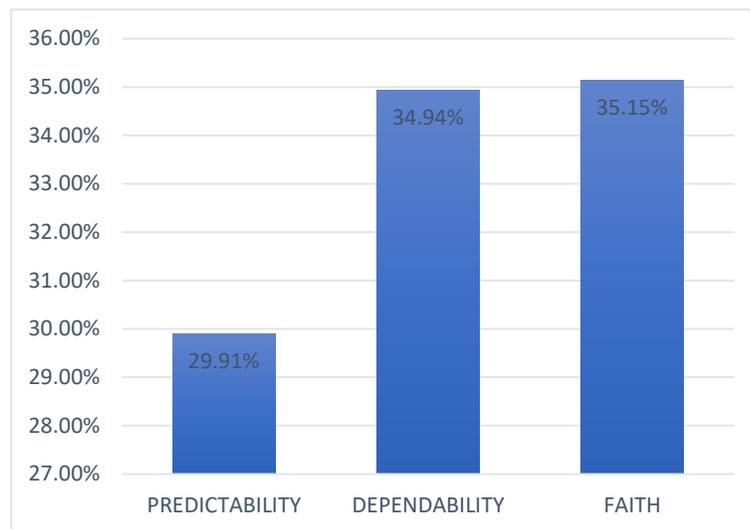
No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 146$	Tinggi	6	21%
2	$129 < X < 146$	Sedang	20	69%
3	$X < 129$	Rendah	6	10%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel kepercayaan (*trust*) di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang rendah, 20 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang, dan 6 responden dengan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – tidak bekerja memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 69%.



Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Tidak Bekerja

Sebelum beralih pada analisis aspek pada variabel kepercayaan (*trust*), berikut persentase peran aspek dalam variabel kepercayaan (*trust*) :



Gambar 4.5 Persentase Aspek Kepercayaan (*Trust*)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa peranan *faith* (keyakinan) memiliki peranan penting dalam kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat* yang menjalani *Long Distance Relationship*, yaitu sebesar 35,15%. Kemudian untuk *dependability* (ketergantungan), memiliki persentase sebesar 34,94%. Kemudian yang terakhir ialah *predictability* (sikap dapat diprediksi) merupakan aspek tertinggi yang kedua yang perlu diperhatikan dalam kepercayaan (*trust*). Aspek yang ketiga yaitu aspek *predictability* merupakan komponen terakhir dari kepercayaan (*trust*) yang memiliki persentase sebesar 29,91%.

Aspek *faith* dalam variabel kepercayaan (*trust*) menunjukkan bahwa *faith* merupakan aspek terpenting dalam menjalani suatu hubungan dikarenakan *faith* memberikan adanya keyakinan bahwa pasangan akan menunjukkan kasih sayang dan memberikan perhatian apapun, adanya rasa nyaman yang diberikan oleh pasangan, adanya rasa peduli, dan tanggap baik itu di masa sekarang atau di masa yang akan datang (Amanah, 2015; Rempel et al., 1985).

b. Analisis Aspek Kepercayaan (*Trust*)

1) Aspek *Faith*

Dibawah ini ditampilkan analisis deskriptif aspek *Faith*

:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Aspek *Faith*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
37	48	44	2,6029

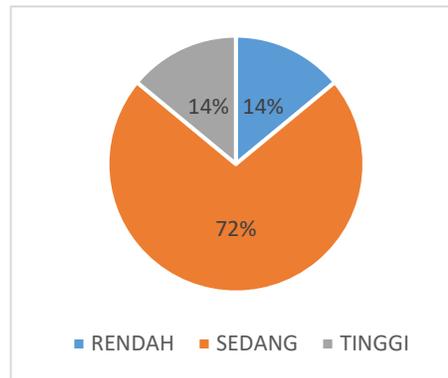
Aspek *faith* terdiri dari 9 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 37, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44, dan standar deviasi sebesar 2,6029.

Setelah diketahui skor analisis deskriptif pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *faith* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Kategorisasi *Faith*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 47$	Tinggi	7	14%
2	$41 < X < 47$	Sedang	36	72%
3	$X < 41$	Rendah	7	14%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 7 responden yang memiliki tingkat *faith* rendah, 36 responden yang memiliki tingkat *faith* sedang, dan 7 responden untuk responden yang memiliki *faith* tinggi. Secara keseluruhan, tingkat *dependability* (keyakinan) pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat* yang menjalani *Long Distance Relationship* termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 72% yang dapat dipresentasikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6 Persentase Aspek *Faith*

2) Aspek *Dependability*

Dibawah ini ditampilkan analisis deskriptif aspek *dependability* :

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif *Dependability*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
39	48	43,74	2,2205

Aspek *predictability* terdiri dari 6 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Aspek *predictability* terdiri dari 6 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel skor hipotetik di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 39, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 48,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,74, dan standar deviasi sebesar 2,2205.

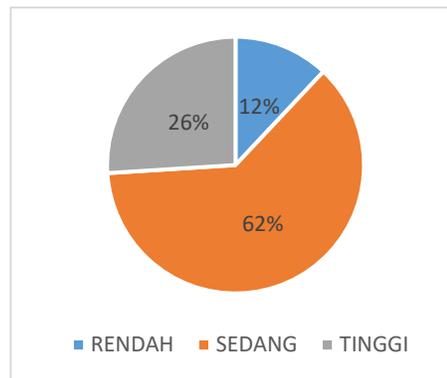
Setelah diketahui analisis deskriptif pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *dependability* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi *Dependability*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 46$	Tinggi	13	26%
2	$41 < X < 46$	Sedang	31	62%
3	$X < 41$	Rendah	6	12%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 6 responden yang memiliki tingkat *dependability* rendah, 31 responden yang memiliki tingkat *dependability* sedang, dan 13 responden untuk responden yang memiliki *dependability* tinggi. Secara keseluruhan, tingkat *dependability* (ketergantungan) pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* termasuk dalam kategori sedang, yaitu

sebesar 62% yang dapat dipresentasikan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.7 Persentase Aspek *Predictability*

3) Aspek *Predictability*

Dibawah ini ditampilkan analisis deskriptif aspek *predictability* :

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif *Predictability*

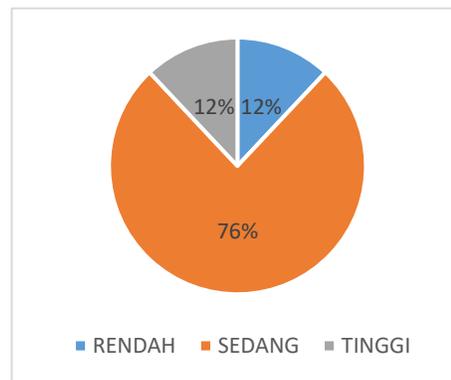
Min	Max	Mean	Std. Deviation
30	43	37,44	2,7041

Setelah diketahui skor hipotetik pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *predictability* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Tabel Kategorisasi *Predictability*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 43$	Tinggi	6	12%
2	$30 < X < 43$	Sedang	38	76%
3	$X < 30$	Rendah	6	12%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 6 responden yang memiliki tingkat *predictability* rendah, 38 responden yang memiliki tingkat *predictability* sedang, dan 6 responden untuk responden yang memiliki *predictability* tinggi. Secara keseluruhan, tingkat *predictability* (sikap dapat diprediksi) pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 76% yang dapat dipresentasikan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.8 Persentase Aspek *Predictability*

c. Variabel Konflik Interpersonal

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal

Min	Max	Mean	Std. Deviation
77	152	114,62	18,9024

Skala konflik interpersonal terdiri dari 19 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel skor hipotetik diatas , dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 77, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 152, rata-rata sebesar 114,62, dan sebesar standar devisiasi sebesar 18,9024.

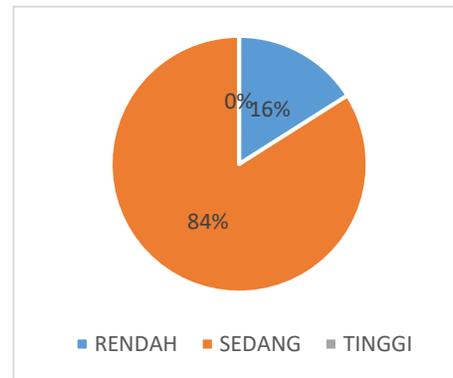
Kemudian, setelah dilakukan uji hipotetik adalah melakukan kategorisasi dari data variabel konflik interpersonal dan

gambaran persentase variabel konflik interpersonal dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.14 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 210$	Tinggi	0	0%
2	$96 < X < 210$	Sedang	42	84%
3	$X < 96$	Rendah	8	16%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel konflik interpersonal di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden yang memiliki tingkat konflik interpersonal yang rendah dengan persentase sebesar 16% dan 42 responden yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang dengan persentase sebesar 84%. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat konflik interpersonal pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 84%.



Gambar 4.9 Grafik Konflik Interpersonal

Dalam analisis dekriptif ini, terdapat uji kategorisasi lainnya yaitu kategorisasi pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status pasangan suami istri dengan status bekerja – bekerja dan pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja.

Dari perolehan data tersebut, dapat diketahui bahwa pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – bekerja memiliki persentase sebesar 42% dengan subjek berjumlah 21 pasangan suami istri. Sedangkan untuk pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status

pasangan bekerja – tidak bekerja memiliki persentase sebesar 58% dengan subjek berjumlah 29 pasangan suami istri.

Dibawah ini ditampilkan skor analisis deskriptif dari variabel kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri dengan status bekerja – bekerja pada pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New* Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat. Skor analisis deksriptif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Bekerja

Min	Max	Mean	Std. Deviation
81	141	114,26	15,815

Skala konflik interpersonal yang terdiri dari 19 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 81, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 141, rata-rata sebesar 114,26, dan standar devisiasi sebesar 15,815.

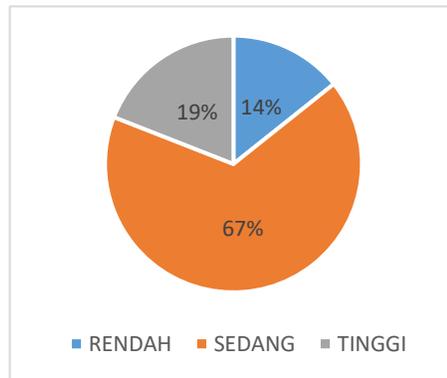
Kemudian, setelah dilakukan analisis deskriptif adalah melakukan kategorisasi dari data variabel konflik interpersonal

dan gambaran persentase variabel konflik interpersonal dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.16 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja-Bekerja

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 130$	Tinggi	4	19%
2	$98 < X < 130$	Sedang	14	67%
3	$X < 98$	Rendah	3	14%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel konflik interpersonal di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang memiliki tingkat konflik intrpersonal yang rendah sebesar 14%, 14 responden yang memiliki tingkat konflik interpersonal yang sedang dengan persentase sebesar 67%, dan 4 responden dengan tingkat konflik interpersonal yang tinggi sebesar 19%. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat konflik interpersonal pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New* Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – bekerja memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 67%.



Gambar 4.10 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Bekerja

Kemudian, di bawah ini ditampilkan skor analisis deskriptif dari variabel kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja pada pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New* Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat. Skor analisis deksriptif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja

Min	Max	Mean	Std. Deviation
77	152	114,86	21,130

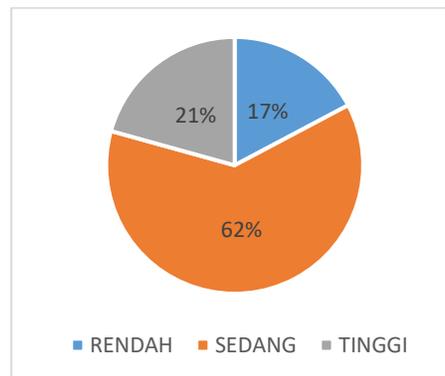
Skala konflik interpersonal yang terdiri dari 19 aitem valid dengan rentang jawaban 1 – 5. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa skor terendah (*minimum*) yang didapatkan sebesar 77, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 152, rata-rata sebesar 114,86, dan standar deviasi sebesar 21,130.

Kemudian, setelah dilakukan analisis deskriptif adalah melakukan kategorisasi dari data variabel konflik interpersonal dan gambaran persentase variabel konflik interpersonal dari setiap kategorisasi.

Tabel 4.18 Tabel Kategorisasi Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Status Bekerja – Tidak Bekerja

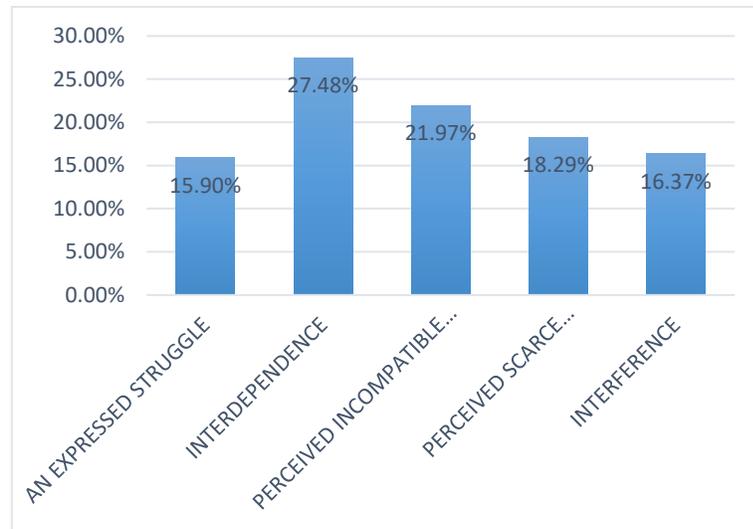
No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 136$	Tinggi	6	17%
2	$94 < X < 136$	Sedang	18	62%
3	$X < 94$	Rendah	5	21%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel konflik interpersonal di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 responden yang memiliki tingkat konflik interpersonal yang rendah dengan persentase 21%, 18 responden yang memiliki tingkat konflik interpersonal yang sedang dengan persentase sebesar 62%, dan 6 responden dengan tingkat konflik interpersonal yang tinggi dengan persentase 17%. Maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa tingkat konflik interpersonal pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan status bekerja – tidak bekerja memiliki kategori yang sedang, yaitu sebesar 62%.



Gambar 4.11 Grafik Kategorisasi Pasangan Suami Istri dengan Status Bekerja – Tidak Bekerja

Sebelum beralih pada analisis aspek pada variabel konflik interpersonal, berikut persentase peran aspek dalam variabel konflik interpersonal :



Gambar 4.12 Persentase Aspek Konflik Interpersonal

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa peranan *interdependence* (saling ketergantungan satu sama lain) memiliki peranan penting dalam konflik interpersonal pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship*, yaitu sebesar 27,48%. Kemudian aspek konflik interpersonal tertinggi kedua disebutkan pada aspek *perceived incompatible goals* (adanya

ketidaksamaan dalam mencapai tujuan) dengan persentase sebesar 21,97%. Kemudian ada aspek konflik interpersonal ketiga yaitu aspek *perceived scarce resources* (berkurangnya rasa cinta, kasih, sayang, dan harga diri) dengan persentase sebesar 18,29%. Setelah itu aspek konflik interpersonal keempat yaitu aspek *interference* (terganggu oleh tindakan orang lain yang mengganggu hubungan) dengan persentase sebesar 16,37%. Terakhir, yaitu aspek *an expressed struggle* (adanya perbedaan, persepsi dan pendapat) yang menunjukkan persentase sebesar 15,90%.

Dalam menjalani hubungan pernikahan, adanya ketergantungan satu sama lain pada pasangan (*interdependence*) merupakan salah satu hal yang wajar. Namun, hal tersebut akan sulit dilakukan apabila individu melakukan *Long Distance Relationship* dengan pasangannya. Konflik bisa saja terjadi pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* karna salah satu dari mereka memiliki ketergantungan dan sulit untuk melakukan beberapa hal secara individu (Priastuty et al., 2023). Pada penelitian empiris menunjukkan bahwa saling adanya ketergantungan merupakan salah satu hal yang penting dalam konseptualisasi hubungan pernikahan. Namun, dalam konteks pasangan suami istri yang

menjalani *Long Distance Relationship* tentunya akan memberikan hasil yang berbeda. Salah satu diantara mereka tentunya akan sadar bahwa ketika menjalani *Long Distance Relationship* harus terpaksa untuk menjadi sosok individu. Namun, secara keseluruhan, meskipun pasangan ini menjalani hidup secara terpisah, sebagian besar membingkai hubungan secara individual dan akan tetap saling berketergantungan sebagai pasangan suami istri (Lindemann, 2017)

d. Analisis Aspek Konflik Interpersonal

1) Aspek *Interdependence*

Dibawah ini ditampilkan analisis deskriptif aspek *interdependence* :

Tabel 4.19 Analisis Deskriptif *Interdependence*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
18	40	31,5	5,1199

Aspek *interdependence* terdiri dari 5 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel skor analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 18, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,5, dan standar deviasi sebesar 5,1199.

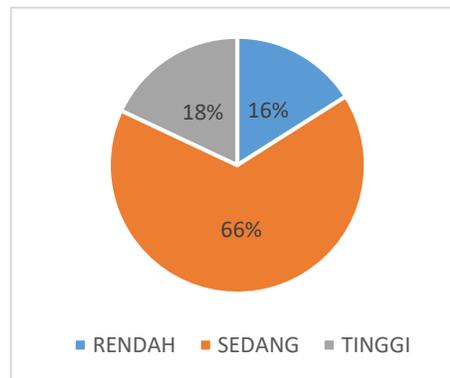
Setelah diketahui analisis deskriptif pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *interdependence* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20 Tabel Kategorisasi *Interdependence*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 36$	Tinggi	9	18%
2	$26 < X < 36$	Sedang	33	66%
3	$X < 26$	Rendah	8	16%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 8 responden yang memiliki tingkat *interdependence* rendah dengan persentase sebesar 16%, 32 responden yang memiliki tingkat *interdependence* sedang dengan persentase sebesar 66%, dan 9 responden untuk responden yang memiliki *interdependence* tinggi dengan persentase sebesar 18%. Secara keseluruhan, konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* karena aspek *interdependence* yang

termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 66% yang dapat dipresentasikan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.13 Persentase Aspek *Interdependence*

2) Aspek *Perceived Incompatible Goals*

Dibawah ini ditampilkan analisis deskriptif aspek *perceive incompatible goals* :

Tabel 4.21 Analisis Deskriptif *Perceived Incompatible Goals*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
16	33	25,18	4,0086

Aspek *perceive incompatible goals* terdiri dari 4 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 16, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 33,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,18, dan standar deviasi sebesar 4,0086.

Setelah diketahui skor hipotetik pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *perceive incompatible goals* adalah sebagai berikut :

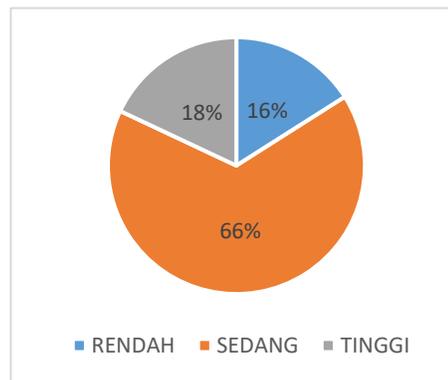
Tabel 4.22 Tabel Kategorisasi *Perceived Incompatible Goals*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 29$	Tinggi	9	18%
2	$21 < X < 29$	Sedang	33	66%
3	$X < 21$	Rendah	8	16%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 8 responden yang memiliki tingkat *perceive incompatible goals* rendah dengan persentase sebesar 16%, 33 responden yang memiliki tingkat *perceive incompatible goals* sedang dengan persentase sebesar 66%, dan 9 responden untuk responden yang memiliki *perceive incompatible goals* tinggi dengan persentase 18%.

Secara keseluruhan, konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota

Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* karena aspek *perceive incompatible goals* yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 66% yang dapat dipresentasikan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.14 Persentase Aspek *Perceived Incompatible Goals*

3) Aspek *Perceived Scarce Resources*

Dibawah ini ditampilkan skor hipotetik aspek *interference* :

Tabel 4.23 Analisis Deskriptif *Perceived Scarce Resources*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
8	30	20,96	4,8653

Aspek *perceived scarce resources* terdiri dari 4 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 8, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 30,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,96, dan standar deviasi sebesar 4,863.

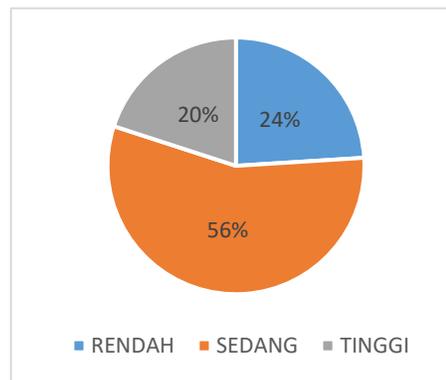
Setelah diketahui analisis deskriptif pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *perceived scarce resources* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24 Tabel Kategorisasi *Perceived Scarce Resources*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 26$	Tinggi	10	20%
2	$16 < X < 26$	Sedang	28	56%
3	$X < 16$	Rendah	12	24%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 12 responden yang memiliki tingkat *perceived scarce resources* rendah dengan persentase sebesar 24%, 28 responden yang memiliki tingkat *perceived scarce resources* sedang dengan persentase sebesar 56%, dan 10 responden untuk responden yang memiliki *perceived scarce resources* tinggi dengan persentase 20%. Secara keseluruhan, konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long*

Distance Relationship karena aspek *perceive scarce resources* yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 56% yang dapat dipersentasekan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.15 Persentase Aspek *Perceived Scarce Resources*

4) Aspek *Interference*

Dibawah ini ditampilkan skor hipotetik aspek *Interference* :

Tabel 4.25 Analisis Deskriptif *Interference*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
9	26	18,76	3,2674

Aspek *Interference* terdiri dari 3 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 9, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 26,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,76, dan standar deviasi sebesar 3,2674.

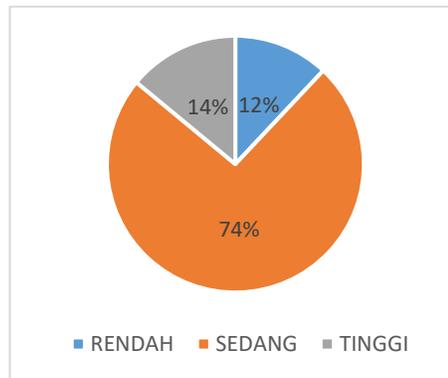
Setelah diketahui analisis deskriptif pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *interference* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26 Tabel Kategorisasi *Interference*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 22$	Tinggi	7	14%
2	$15 < X < 22$	Sedang	37	74%
3	$X < 15$	Rendah	6	12%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 6 responden yang memiliki tingkat *interdependence* rendah dengan persentase sebesar 12%, 37 responden yang memiliki tingkat *interdependence* sedang dengan persentase sebesar 74%, dan 7 responden untuk responden yang memiliki *interdependence* tinggi dengan persentase sebesar 14%. Secara keseluruhan, konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long*

Distance Relationship karena aspek *interference* yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 74% yang dapat dipersentasekan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.16 Persentase Aspek *Interference*

5) Aspek *An Expressed Struggle*

Dibawah ini ditampilkan skor hipotetik aspek *an expressed struggle* :

Tabel 4.27 Analisis Deskriptif *An Expressed Struggle*

Min	Max	Mean	Std. Deviation
9	26	18,22	4,1022

Aspek *an expressed struggle* terdiri dari 3 aitem dengan rentang pilihan jawaban 1 – 5. Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui skor terendah (*minimum*) sebesar 9, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 26,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,22, dan standar deviasi sebesar 4,1022.

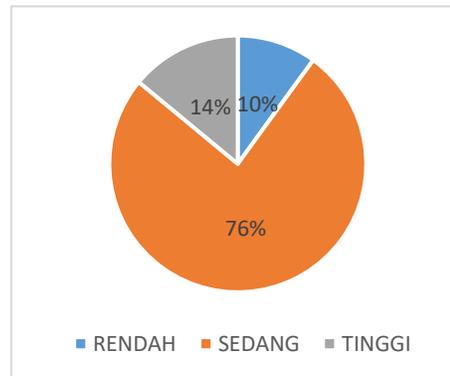
Setelah diketahui skor hipotetik pada paragraf sebelumnya, kemudian deskripsi mengenai kategorisasi aspek *an expressed struggle* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28 Tabel Kategorisasi *An Expressed Struggle*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X > 22$	Tinggi	7	14%
2	$14 < X < 22$	Sedang	38	76%
3	$X < 14$	Rendah	5	10%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data di atas, diketahui bahwa terdapat 5 responden yang memiliki tingkat *an expressed struggle* rendah dengan persentase sebesar 10%, 38 responden yang memiliki tingkat *an expressed struggle* sedang dengan persentase sebesar 76%, dan 7 responden *an expressed struggle* tinggi dengan persentase sebesar 14%. Secara keseluruhan, konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* karena aspek *an*

expressed struggle yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 76% yang dapat dipersentasekan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.17 Persentase Aspek *An Expressed Struggle*

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan bergantung pada uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan sebelumnya. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat keeratan pada antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien – korelasi. Maka dari itu, uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada kepercayaan (*trust*) dengan konflik interpersonal. Dalam melakukan uji korelasi, peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yang dimana apabila probabilitas signifikansi $p < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas signifikansi $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan pada variabel terikat dengan variabel bebas.

Uji korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan sebuah hasil sebagai berikut :

Tabel 4.29 Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		TRUST	KONFLIK INTERPERSONAL
TRUST	Pearson	1	-.284*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.048
	N	50	50
KONFLIK INTERPERSONAL	Pearson	-.284*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.048	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dalam melakukan interpretasi hasil koefisien korelasi, untuk melihat seberapa kuat atau lemah hubungan hubungan maupun pengaruh pada antar variabel, berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diketahui bahwa nilai koefisien – korelasi sebesar -.284 dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap konflik interpersonal.

Selain melakukan uji korelasi pada antar variabel, peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan melakukan uji korelasi setiap aspek

untuk mengetahui korelasi tiap aspek antar variabel serta untuk mengetahui interkorelasi dan dinamika hubungan aspek-aspek pada tiap variabel.

Tabel 4.30 Hasil Uji Korelasi Aspek Kepercayaan (*Trust*) dan Aspek Konflik Interpersonal

No	Aspek	Mean	Stdev.	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<i>Predct</i>	44	2,602	1	.794**	0,125	-	-	-0.211	-0.137	-0.129
							.428**	.388**			
2.	<i>Dpndlb</i>	43,7	2,22	.794**	1	0.160	-.333*	-	-0.134	-0.144	-0.085
								.356**			
3.	<i>Faith</i>	37,4	2,704	0.125	0.160	1	.759**	.569**	.681**	.617**	.582**
4.	<i>AES</i>	31,5	5,119	-	-	.759**	1	.733**	.777**	.690**	.605**
				.428**	.333**						
5.	<i>Intdpn</i>	25,18	4,008	-	-	.569**	.733**	1	.696**	.781**	.778**
				.388**	.356**						
6.	<i>PIG</i>	20,96	4,865	-0.211	-	.681**	.777**	.696**	1	.719**	.631**
					0.0134						
7.	<i>PSR</i>	18,76	3,267	-0.137	-0.144	.617**	.690**	.781**	.719**	1	.807**
8.	<i>Intfrnc</i>	18,22	4,102	-0.129	-0.085	.582**	.605**	.778**	.631**	.807**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, pengambilan keputusan korelasi antar aspek didasarkan pada simbol (*) dan (**). Simbol (*) dan (**) yang dimunculkan oleh *software statistic* yang digunakan adalah

sebuah penanda bahwa tiap aspek pada antar variabel yang dianalisis terdapat korelasi yang signifikan. Sebaliknya pula apabila hasil analisis tidak terdapat bintang maka antar variabel tidak terjadi korelasi yang signifikan. Tanda (*) mengartikan korelasi pada signifikansi 0,05 dan tanda (**) mengartikan korelasi pada signifikansi 0,01.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa aspek *predictability* pada variabel kepercayaan (*trust*) bahwa berkorelasi positif secara signifikan pada aspek *dependability* serta aspek *predictability* pada variabel kepercayaan (*trust*) memiliki korelasi negatif secara signifikan pada aspek *an expressed struggle* dan *interdependence* dari pada variabel konflik interpersonal.

Aspek yang berkorelasi secara positif memiliki makna bahwa apabila aspek meningkat akan meningkatkan aspek yang lainnya. Namun, apabila aspek memiliki korelasi yang negatif, maka hasil korelasi menunjukkan arah yang berlawanan dimana apabila salah satu aspek mengalami peningkatan maka dapat menurunkan aspek yang lainnya. Dalam aspek *predictability* pada variabel kepercayaan (*trust*) bahwa berkorelasi positif secara signifikan pada aspek *dependability* yang memiliki makna bahwa kemampuan seseorang dalam memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya berdasarkan dari interaksi yang sering dilakukan bersama dapat meningkatkan aspek *dependability* karena bisa memicu adanya pihak yang saling bergantung sama lain. Kemudian, aspek

predictability berkorelasi negatif pada aspek *an expressed struggle* dan *interdependence* pada variabel konflik interpersonal. Hal ini memiliki makna bahwa seiring meningkatnya kemampuan individu untuk bisa memperkirakan perilaku atau kegiatan pasangannya berdasarkan dari interaksi yang dilakukan bersama dapat menurunkan konflik interpersonal yang bisa terjadi karena adanya perbedaan persepsi dalam mengkomunikasikan sesuatu serta menurunnya sikap saling berketergantungan ketika pasangan suami istri ketika dihadapkan dengan *Long Distance Relationship*.

Kemudian, pada aspek *dependability* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap aspek *predictability* pada variabel kepercayaan (*trust*) dan memiliki korelasi negatif pada aspek *an expressed struggle* dan *interdependence* pada variabel konflik interpersonal. Hal ini memiliki makna bahwa seiring meningkatnya kemampuan individu untuk bisa bergantung dan dapat diandalkan pada pasangannya bisa menurunkan sikap saling berketergantungan pada pasangannya atau kegiatan pasangannya berdasarkan dari interaksi yang dilakukan bersama dapat menurunkan konflik interpersonal yang bisa terjadi karena adanya perbedaan persepsi dalam mengkomunikasikan sesuatu serta dapat mengurangi sikap saling berketergantungan ketika pasangan suami istri ketika dihadapkan dengan *Long Distance Relationship*.

Selain itu, aspek *faith* pada variabel kepercayaan (*trust*) memiliki korelasi yang positif pada aspek *an expressed struggle*, *interdependence*, *perceived incompatible goals*, *perceived scarce resources*, dan *interference* dalam variabel konflik interpersonal. Hal ini memiliki makna bahwa apabila terjadi peningkatan pada aspek *faith*, maka dapat meningkatkan aspek *an expressed struggle* pada aspek konflik interpersonal. Hal ini menyebabkan adanya konflik interpersonal terjadi ketika individu yang mengkomunikasikan sesuatu memiliki perbedaan persepsi dengan individu yang lain karena adanya perasaan ragu pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* tentang adanya rasa berkurangnya komitmen dan kesetiaan pasangannya. Adanya peningkatan pada aspek *faith* juga dapat meningkatkan aspek *interdependence*. Hal ini memiliki makna bahwa konflik interpersonal pada pasangan suami istri terjadi karena adanya pihak yang saling bergantung pada pasangannya yang bisa mengganggu aktivitas satu sama lain yang ditimbulkan dari adanya kesalahan dalam mengambil resiko ketika sedang menjalani *Long Distance Relationship*. Peningkatan aspek *faith* juga dapat meningkatkan aspek *perceived incompatible goals*. Hal ini memiliki makna bahwa konflik interpersonal terjadi karena adanya ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Tiap individu ingin mengusahakan dan memperjuangkan pilihannya sendiri yang bisa terjadi karena adanya perasaan ragu pada pasangannya serta

tidak memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Selain itu, adanya peningkatan pada aspek *faith* dapat meningkatkan aspek *perceived scarce resources*. Hal ini memiliki makna bahwa konflik interpersonal terjadi karena adanya penurunan rasa kasih sayang, rasa cinta, penghargaan, kepedulian, kekuasaan, dan harga diri karena adanya penurunan tingkat komitmen dan kesetiaan pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Kemudian, adanya peningkatan aspek *faith* juga dapat meningkatkan aspek *interference*, dimana konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* terjadi karena adanya kehadiran seseorang untuk mengganggu hubungan tersebut karena adanya rasa ragu pada pasangan yang tidak bisa menjaga komitmen dan kesetiaannya.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi sederhana memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh antara kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05; apabila signifikansi $< 0,05$, maka variabel kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap konflik

interpersonal. Sebaliknya, apabila signifikansi $> 0,05$, maka kepercayaan (*trust*) tidak memiliki pengaruh terhadap konflik interpersonal.

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ; apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh terhadap konflik interpersonal. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka kepercayaan (*trust*) tidak memiliki pengaruh terhadap konflik interpersonal.

Tabel 4.31 Uji Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)		208.313	45.899		4.539	0.000
	e					
	TRUST	-0.672	0.332	-0.284	-2.028	0.048

a. Dependent Variable: KONFLIK INTERPERSONAL

d

asarkan data di atas, diketahui nilai konstanta (α) sebesar 208,313, sedangkan nilai kepercayaan (*trust*) memiliki nilai -0,672. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 208,313 + -0,0672x$$

- Y = Tingkat kepercayaan (*trust*) pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani.
- a = Konflik Interpersonal.
- b = Bilangan konstanta regresi untuk $x = 0$ (y pada saat x nol).
- X = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel apabila bertambah satu maupun berkurang 1.

Maka dapat diketahui bahwa persamaan di atas memiliki makna bahwa 208,313 memiliki arti bahwa konsisten nilai variabel kepercayaan (*trust*) dan nilai koefisien regresi bernilai -0,0672. Hal ini menjelaskan bahwa 1% nilai kepercayaan (*trust*), maka nilai partisipasinya bertambah senilai -0,0672. Koefisien regresi ini bersifat negatif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa arah pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal adalah negatif. Pengambilan keputusan regresi dalam analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh terhadap konflik interpersonal. Dalam uji analisis regresi sederhana ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan

(*trust*), maka konflik pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani Kota Cimahi*, Jawa Barat akan mampu meminimalisir adanya konflik interpersonal dalam hubungan rumah tangganya.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui serta mengukur besarnya peran variabel bebas terhadap variabel terikat. R² (R Square) atau bisa disebut juga dengan koefisien dterminasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui bahwa semakin besar nilai variabel x bisa memengaruhi variabel y, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai R Square semakin kecil, maka variabel x akan memberikan pengaruh yang kecil pula dalam memengaruhi variabel y.

Tabel 4.32 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	0.080	0.061	17.728

a. Prediktors: (Constant), TRUST

b. Dependent Variable: KONFLIK INTERPERSONAL

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,284. Dari output

tersebut diperoleh koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,080. Hal ini memberikan arti bahwa variabel kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap konflik interpersonal pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad* yani, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* sebesar 8%. Sedangkan untuk sisa persentase variabel yang mempengaruhi variabel kepercayaan (*trust*) adalah sebesar 92%. Nilai sisa dari persentase ini adalah factor lain dari persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Karena di dalam penelitian ini terdapat factor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa konflik interpersonal yang dialami pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan (*trust*), namun juga bisa dipengaruhi oleh factor lainnya.

Pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Relationship* karena tuntutan mobilitas pekerjaan atau melakukan studi, tentunya akan merasa kesulitan, karena salah satu dari mereka akan merasa kesepian. Hal ini dapat menimbulkan adanya rasa bosan karena tidak adanya kelekatan (Lani et al., 2022). Padahal, pernikahan sendiri memiliki fungsi pernikahan, antara lain : menghasilkan kasih sayang, memberikan keamanan dan penerimaan personal, memberikan kepuasan, serta adanya kepastian akan nilai kebersamaan (Bramasto,

Hendra; Ratriana, 2020). Dengan dilakukannya *Long Distance Relationship*, pasangan suami istri akan merasa kesepian karena tidak adanya hubungan serta wujud kedatangan fisik dari pasangannya. Pasalnya, individu tentu akan merasa cepat bosan karena menghadapi hari-harinya sendirian dengan mengurus anak dan rumah tangga tanpa adanya dampingan dari pasangannya. Tanpa adanya kedatangan fisik, individu akan bertukar kabar melalui telepon/ *chat* untuk bertukar kabar tentang aktivitas yang dilakukannya. Sebaliknya, pasangan akan rentan mengalami kesepian karena sibuk dengan urusan pekerjaannya (Harsari, 2020; Tanjung & Ariyadi, 2021).

Permasalahan komunikasi seringkali terjadi pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Adanya komunikasi interpersonal yang efektif dalam *Long Distance Relationship* diperlukan untuk menjaga hubungan dan cara mereka bisa menangani konflik atau masalah yang terjadi. Minimnya komunikasi pada antar individu berkontribusi terhadap ketidakharmonisan rumah tangga (Mohd Zulkifli et al., 2022). Apabila terjadi kurangnya komunikasi, kurangnya saling pengertian, kasih sayang, dan kesulitan individu dalam membagi waktunya dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya pada pasangan yang dapat menimbulkan adanya perasaan curiga yang justru akan memicu adanya konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani

Long Distance Relationship (Priti Hiltania Zebua & Dwi Kartikawati, 2023).

Kurangnya rasa cinta, kasih, dan sayang bisa memicu adanya konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Konflik interpersonal terjadi ketika kebutuhan fisik pada pasangan suami istri tidak bisa terpenuhi sehingga dapat menimbulkan adanya rasa ketidakbahagiaan dalam hubungan rumah tangga yang harmonis (Zanariah, Dimon et al., 2018). Dalam penelitiannya, Fathonaddin (2019) menyebutkan bahwa keluarga yang sakinah, mawadah, dan wa-rahmah akan dicapai apabila memenuhi dua unsur yaitu hubungan seksual dan spiritualitas. Pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* seringkali melakukan konflik yang kerap berujung pada kasus perceraian karena tidak ada pemenuhan kebutuhan seksualitas dan timbul adanya rasa ketidakpuasan pada antar individu yang bisa menyebabkan adanya kasus perselingkuhan agar individu dapat memenuhi kebutuhannya (Wan Murni Wan Mokhtar & Anwar Fakhri Omar, 2018; Zanariah, Dimon et al., 2018).

Kecemburuan merupakan salah satu perasaan negatif dengan merasakan adanya keterancaman dalam sebuah hubungan yang dijalin bersama individu lain dengan adanya persaingan dalam dunia nyata maupun skenario pribadi atau imajinasi yang belum tentu terjadi

secara berlebihan (Cosentino, 2012). Kecemburuan lebih sering terjadi apabila di lingkungan kerja karena adanya kelekatan lawan jenis dengan pasangan yang bisa lebih dekat dan lebih bisa menghabiskan waktu bersamanya (Suwinyattichaiorn et al., 2017). Namun, dengan adanya kecemburuan dalam sebuah hubungan merupakan hal yang normal terjadi. Adanya rasa cemburu juga bisa berfungsi untuk melindungi hubungan yang telah dibangun bersama serta adanya pengungkapan rasa cinta, kasih, dan sayang yang dalam jika dihadapi dengan cara yang positif (Elida Ilma Jamil et al., 2023).

D. Pembahasan

1. Tingkat Kepercayaan (*Trust*) pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*

Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu komponen yang penting dalam hubungan apapun. Hubungan yang romantis memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam membawakan kenyamanan serta kebahagiaan (Joshi, 2021). Aspek utama dalam kepercayaan (*trust*) berpusat pada ketergantungan pasangan adalah *predictability*, *dependability*, dan *faith* (Rempel et al., 1985).

Dependability mengacu pada keadaan individu yang dapat menematkan diri pada pasangannya. Seseorang yakin bahwa pasangannya dapat diandalkan dan dapat menjadi tempat bergantung apabila individu memberikan respon yang baik dan tanggap dalam memenuhi kebutuhan

pasangannya. *Faith* memiliki makna suatu keyakinan bahwa pasangan akan selalu menjaga komitmen dan kesetiaan terhadap pasangannya dan dapat mengambil resiko dalam membuat keputusan. Pasangan yang memiliki keyakinan yang tinggi akan cenderung bisa menyingkirkan hal-hal negatif dan perasaan ragu dari dalam dirinya serta memiliki keyakinan bahwa pasangannya akan terus ada dan melindungi meskipun adanya perubahan yang tidak bisa dipastikan di masa mendatang. *Predictability* merupakan kemampuan seseorang dalam memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya berdasarkan dari interaksi yang dilakukan bersama (Rempel et al., 1985).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2015), bahwa 47% dari responden yang berada di ketiga aspek memiliki perilaku yang berkesinambungan. Dari adanya aspek *predictability*, pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Relationship* tentunya akan memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui serta hafal tentang kegiatan, tindakan, serta perilaku pasangannya dari apa yang sudah dilalui bersama di masa lampau. Dalam menjalin hubungan, pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* tentunya ketika sudah saling mengerti satu sama lain, pada *dependability* muncullah adanya perkembangan serta evaluasi terkait dengan perilaku dan karakteristik dari pasangan. Hal ini memungkinkan bahwa pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* akan dapat diandalkan ketika

sedang tidak bersamaan serta mereka saling menjaga kepercayaan (*trust*) masing-masing meskipun belum diketahui tantangan atau hal apa yang akan terjadi di masa depan. Kemudian untuk *faith*, pasangan suami istri akan merasa nyaman dalam menjalani hubungan pernikahannya, merasa yakin dengan masa depan pernikahannya, dan akan peduli dengan pasangannya dalam situasi apapun.

Dari hasil tabel uji kategorisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 responden memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang. Dalam kepercayaan (*trust*) terdapat tiga aspek yaitu *predictability*, *dependability*, dan *faith*. Dalam tabel pengkategorian aspek di atas, *faith* memiliki persentase tertinggi sebanyak 35,15%, kemudian *dependability* memiliki persentase tertinggi kedua sebanyak 34,94%, dan *predictability* dengan persentase sebanyak 29,91%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad* yani, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki kategori sedang.

2. Tingkat Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*.

Konflik merupakan sebuah proses yang melibatkan persepsi tentang perbedaan dan pertentangan yang seringkali menjadi konsekuensi dari adanya interaksi sosial yang tidak diinginkan namun juga tidak bisa

dihindari (Dunaetz, 2020). Hal ini juga sejalan dengan teori Willmott dan Hocker (2017) tentang konflik interpersonal yang memiliki lima aspek didalamnya, yaitu *an expressed struggle, perceive scarce resources, perceive incompatible goals, interference, dan independence*.

Dalam menjalani hubungan *Long Distance Relationship*, tentu konflik pada suami istri tidak bisa dihindari. Hal ini dikarenakan adanya kurangnya pertemuan tatap muka, kurangnya komunikasi dan kontak fisik, tidak adanya kedekatan atau keintiman, serta tidak bisa berpartisipasi penuh untuk menemani kegiatannya sehari-hari (Henderson et al., 2023). Hal ini tentu bisa menimbulkan adanya pemikiran negatif yang menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak dibicarakan dan akan menjadi konflik yang berkepanjangan bila tidak diselesaikan.

Konflik interpersonal dapat terjadi dalam hubungan apapun serta tidak dapat dihindari dan akan terus meningkat konflik atau permasalahan yang dihadapi, bahkan dengan individu yang memiliki hubungan keterikatan serta komitmen yang tinggi. Dalam menjalin hubungan pernikahan jarak jauh, konflik interpersonal dapat timbul karena adanya perbedaan pendapat, persepsi, ideologi, dan kepentingan pribadi. Apabila pasangan suami istri yang menjalin hubungan *Long Distance Relationship* tidak bisa meminimalisir atau mencegah adanya konflik interpersonal dalam rumah tangganya, maka akan terjadi adanya perpisahan (Mohd Zulkifli et al., 2022). Suksesnya hubungan pernikahan pada pasangan

suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* akan ditentukan oleh kemampuan individu dalam menyelesaikan konflik interpersonal (Stafford, 2010; Winayanti & Wideasavitri, 2016).

Dari hasil tabel uji kategorisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 responden memiliki tingkat konflik interpersonal yang sedang. Dalam konflik interpersonal terdapat lima aspek yang diujikan, aspek yang menduduki urutan paling tertinggi adalah aspek *interdependence* dengan persentase 27,48% dengan 8 jumlah responden dalam kategori rendah, 33 sedang, dan 9 tinggi. Kemudian disusul aspek *perceive incompatible goals* sebesar 21,97% dengan 8 jumlah responden dalam kategori rendah, 33 sedang, dan 9 tinggi. Lalu, pada aspek *perceived scarce resources* memiliki persentase sebesar 18,29% dengan 12 jumlah responden dalam kategori rendah, 28 responden dalam kategori sedang, dan 10 responden dalam kategori tinggi. Kemudian pada aspek *interference* memiliki persentase sebesar 16,37% dengan 6 jumlah responden dalam kategori rendah, 37 responden dalam kategori sedang, dan 7 responden dalam kategori tinggi. Yang terakhir adalah aspek *an expressed struggle* yang memiliki persentase sebesar 15,90% dengan 5 jumlah responden dalam kategori rendah, 38 responden dalam kategori sedang, dan 7 responden dalam kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat konflik interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki kategori sedang.

3. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Konflik Interpersonal

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,048, yang dimana $0,048 < 0,05$ dan berkorelasi negatif dengan skor t_{hitung} -0,248. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (*trust*) dengan variabel konflik interpersonal bernilai negatif dan berlawanan arah. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi antara kepercayaan (*trust*) terhadap konflik interpersonal. Hal ini dimaksudkan apabila terjadinya peningkatan kepercayaan (*trust*) maka akan diikuti penurunan pada konflik interpersonal begitu pula sebaliknya.

Kepercayaan (*trust*) merupakan sebuah harapan yang dipegang oleh seorang individu bahwa segala perkataan, janji, atau pernyataan dari seorang individu dapat diandalkan. (Rempel et al., 1985). Kauffman (2004), menyatakan bahwa dengan adanya kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan *Long Distance Relationship*. Rempel (1985) juga menyatakan bahwa dalam pencapaian sebuah kepercayaan (*trust*) diperlukan adanya kejujuran. Dengan kejujuran, individu akan benar-benar tertarik pada kesejahteraan pasangannya dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Kejujuran juga dipahami sebagai bentuk dari adanya pernyataan seseorang terkait dengan masa depan agar dapat dipercaya.

Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu komponen yang penting dalam hubungan apapun. Hubungan yang romantis memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam membawakan kenyamanan serta kebahagiaan (Joshi, 2021). Hal ini sesuai dengan teori kepercayaan (*trust*) Rempel et al., (1985) bahwa kepercayaan (*trust*) melibatkan pasangan romantis yang terlibat dalam aktivitas yang memerlukan komitmen tinggi dengan resiko yang signifikan yang juga berpengaruh pada hubungan. Kepercayaan (*trust*) menggambarkan sejauh mana individu merasa percaya bahwa mereka dapat mengandalkan pasangannya untuk bisa memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dan memfasilitasi tujuan utama mereka. Aspek utama dalam kepercayaan (*trust*) berpusat pada ketergantungan pasangan, yaitu mampu mengandalkan dia untuk kenyamanan dan *support* selama masa-masa sulit. Pengembangan kepercayaan dalam suatu hubungan diyakini melibatkan adanya proses pengurangan ketidakpastian. Jadi, meskipun individu membawa kecenderungan untuk mempercayai pasangannya dalam hubungan yang baru, hal itu didasari oleh pengalaman sebelumnya yang akan memiliki kontribusi pada dinamika hubungannya di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Dalam menjalin sebuah hubungan secara interpersonal maupun intrapersonal, tentunya manusia tidak bisa dijauhkan dari adanya konflik. Begitu juga dalam hubungan pernikahan. Meskipun sudah saling

mengenal satu sama lain, konflik interpersonal pada suami dan istri juga masih tidak bisa dihindarkan meskipun komitmen pada antar individu ini sangat tinggi. Hal ini biasa terjadi apabila pasangan tersebut memiliki perbedaan pendapat, tujuan, kepentingan yang ingin dicapai, serta adanya kesalahpahaman dalam penafsiran kalimat. Konflik interpersonal yang tidak diselesaikan dengan baik, akan dapat membawa hubungan pernikahan ke jalan perceraian. Pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* dinilai akan merasakan adanya kerugian karena tidak hadirnya pasangannya yang bisa menimbulkan adanya kecurigaan, pemikiran negatif yang berlebihan, kecemburuan, serta adanya rasa tidak percaya.

Kepercayaan (*trust*) dapat melibatkan penjajaran antara harapan dan aspirasi tinggi pada pasangan suami istri pada kekhawatiran dan ketakutan akan pemikiran negatif mereka. Hal ini bisa dijadikan untuk bahan evaluasi agar bisa menciptakan pemeliharaan hubungan pernikahan yang harmonis dan bahagia. Ketika pasangan suami istri dihadapkan dengan sebuah konflik, pasangan suami istri harus belajar untuk memproses pertengkaran dan peristiwa yang tidak menyenangkan lainnya yang berhubungan dengan keharmonisan rumah tangga mereka agar hal tersebut tidak terulang kembali. Proses yang bisa dilakukan untuk penyelesaian konflik interpersonal pada suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* adalah dengan melakukan komunikasi untuk

sekedar bertukar argumen untuk mendiskusikan jalan terbaik dari permasalahan yang ada. Mereka harus bertukar argumen, mendengarkan, serta memberi masukan untuk membuat keputusan yang tepat (Hocker, Joyce L; Wilmott, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2021) bahwa dengan adanya sifat terbuka dan jujur dengan memberi tahu pasangan tentang apa yang dirasakan dan dipikirkannya bisa menciptakan adanya kepercayaan (*trust*) serta adanya keyakinan pada antar individu untuk mengurangi adanya salah paham yang bisa menimbulkan konflik interpersonal.

Pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* terpaksa untuk melakukan hal ini karena adanya 2 tuntutan, yaitu tuntutan pekerjaan dan pendidikan (Arditti & Kauffman, 2004). Pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* tentunya saling memberikan *feedback* yang baik dalam keluarga. Seorang suami yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta istri yang mengurus anak dan rumah tangga, atau malah sebaliknya, atau keduanya sibuk untuk mencari nafkah guna mengisi kegiatan agar tidak merasa adanya kesepian dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan hal ini, mereka saling melengkapi dan memiliki ketergantungan satu sama lain.

Pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* tentu akan lebih sering merasakan kekurangan dibandingkan dengan

pasangan suami istri yang bisa melakukan kontak fisik dan bertemu setiap hari. Namun, di sisi lain, dalam penelitian Gonzalez (2011) pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki tantangan unik yang baru yang tidak bisa dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalani *Proximal Relationship*. Meskipun pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* mengalami berkurangnya kontak fisik dan keintiman serta kurangnya intensitas tatap muka, dalam menjaga kepercayaan (*trust*) satu sama lain walau berada di lokasi yang berbeda, mereka selalu menjaga dan membangun komitmen dan kepercayaan, memiliki resolusi konflik yang baik, menciptakan batasan masalah, dan independensi.

Hal ini juga sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Stafford (2010) menyatakan bahwa pasangan *Long Distance Relationship* justru merasa puas dan bahagia karena lebih bisa menjaga tingkat kepercayaan (*trust*) dan menjaga komitmen hubungan untuk lebih bisa menghabiskan waktu bersama ketika sedang bertemu. Hal ini bukan berarti pasangan suami istri *Long distance Relationship* tidak pernah mengalami konflik interpersonal, tetapi konflik interpersonal biasanya terjadi karena adanya rasa kesepian, kecemburuan, dan masalah keuangan. Namun, hal ini jangan dijadikan romantisasi dari hubungan pernikahan *Long Distance Relationship*. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Henderson (2023), bahwa penipuan memiliki peranan penting dalam

hubungan romantis. Dalam upaya mempertahankan *Long Distance Relationship*, banyak individu yang melakukan penipuan ini guna membantu pasangan untuk menghindari konflik, menenangkan adanya ketidakpastian dan kecemburuan dengan rekan lawan jenis, dan membuat hubungan mereka lebih ideal.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dari penelitian ini, bahwa 50 pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat baik itu pasangan suami istri dengan status bekerja – bekerja maupun pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) dalam tingkat sedang. Ini dapat memberikan arti bahwa 50 pasangan suami istri tersebut masih merasa ragu akan kepercayaan (*trust*) pasangannya dalam menghadapi konflik interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara tambahan dan hasil dari uji korelasi pada tiap aspek, bahwa pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat bahwa sebagian dari mereka mengalami adanya konflik interpersonal karena adanya *faith* yang tinggi. Hal ini dikarenakan dalam menjalin hubungan sebagai pasangan suami istri, untuk mencapai adanya keyakinan, komitmen, serta kesetiaan yang tinggi pada pasangan, tentunya didukung oleh faktor-faktor lain selain dari rasa kepercayaan (*trust*)

untuk menciptakan adanya rasa keyakinan, komitmen, serta kesetiaan pada antar individu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul, “Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Konflik Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Seluruh jumlah responden, yaitu 50 pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang. Terdapat 21 pasangan suami istri dengan status bekerja – bekerja yang memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang dan 29 pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi Jawa Barat yang menjalani memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang.
2. Seluruh jumlah responden, yaitu 50 pasangan suami istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki tingkat konflik interpersonal yang

sedang. Terdapat 21 pasangan suami istri dengan status bekerja – bekerja yang memiliki tingkat konflik interpersonal sedang dan 29 pasangan suami istri dengan status bekerja – tidak bekerja pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi Jawa Barat yang menjalani memiliki tingkat konflik interpersonal yang sedang.

3. Pada penelitian ini terdapat temuan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* memiliki pengaruh negatif terhadap konflik interpersonal. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan (*trust*) pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat, maka konflik interpersonal akan rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin tinggi konflik interpersonal pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan *New Universitas Jenderal Achmad Yani*, Kota Cimahi, Jawa Barat, maka kepercayaan (*trust*) rendah.

B. Saran

1. Untuk Pasangan Suami Istri PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, pada pasangan suami istri pegawai PT Wijaya Karya Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Jawa Barat yang menjalani *Long Distance Relationship* guna menjaga hubungan pernikahan tetap harmonis, perlu diperhatikan bahwa kalian harus bekerja sama dalam meningkatkan keyakinan (*faith*). Akan tetapi, apabila ingin mencapai keyakinan (*faith*) pada pasangan, janganlah merasa ragu dalam meningkatkan keyakinan. Dari keraguan tersebut tentunya bisa menimbulkan adanya konflik interpersonal. Meskipun merasa yakin akan komitmen dan kesetiaan yang dijaga oleh pasangan ketika sedang menjalani *Long Distance Relationship* perlu sekali untuk memerhatikan dan melakukan faktor-faktor lainnya guna mengurangi konflik interpersonal akibat *Long Distance Relationship*. Tanpa adanya komunikasi, *support*, kasih sayang, dan juga pemikiran yang positif, tentu ini bisa meningkatkan keyakinan pada pasangan tanpa adanya rasa ragu pada pasangan ketika sedang menjalani *Long Distance Relationship*.

2. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk penelitian baru berikutnya. Peneliti memohon kepada peneliti berikutnya untuk lebih

memperluas cakupan subjek yang ingin diteliti agar lebih banyak penelitian dengan judul terkait berdasarkan jenis demografi yang lebih rinci seperti kepemilikan jumlah anak, status pekerjaan, dan lamanya usia pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amanah, M. (2015). *Gambaran Trust Pada Pasangan Suami-Istri yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting dengan Usia Pernikahan 0-5 Tahun*. 162.
- Arditti, J. A., & Kauffman, M. (2004). Staying Close When Apart. *Journal of Couple & Relationship Therapy*, 3(1), 27–51.
- Arfensia, D. S., Wulandari, P. D., Respianto, R., Agassi, S. K., Ristiana, R., Wiguna, P. V., Hendriani, W., & Alfian, I. N. (2021). Relationship Quality in Early Adult Individuals That Are in Long-Distance Relationships. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 141–155.
- Bramasto, Hendra;Ratriana, K. (2020). Hubungan Kesepian dan Kecenderungan Berselingkuh pada Wanita yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 558–569.
- Butler, A., & Goodfriend, W. (2015). Long distance vs proximal romantic relationships: Predicting commitment, investments, and bias. *Modern Psychological Studies*, 20(2), 4.
- Campbell, L., Simpson, J. A., Boldry, J. G., & Rubin, H. (2010). Trust, Variability in

- Relationship Evaluations, and Relationship Processes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 99(1), 14–31.
- Cosentino, C. (2012). *Trust in Relationships: A Study to Determine the Importance of Trust*.
- Coser, L. A. (1957). Social Conflict and the Theory of Social Change. *The British Journal of Sociology*, 8(3), 197.
- Dainton, M., & Aylor, B. (2001). A relational uncertainty analysis of jealousy, trust, and maintenance in long-distance versus geographically close relationships. *Communication Quarterly*, 49(2), 172–188.
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict*. Yale University Press.
- Deutsch, M. (1985). Interdependence and Psychological Orientation. In *Distributive Justice: A Social Psychological Perspective*. Yale University Press.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th Editi). Pearson Education Limited.
- Dunaetz, D. (2020). Interpersonal Conflict Goals: A Literature Review. *SSRN Electronic Journal*.
- Elida Ilma Jamil, Rohmah Rifani, & Nur Akmal. (2023). Intimacy dan Kecemburuan Pada Pasangan Long Distance Marriage. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 589–598.

- Fathonaddin, M. (2019). *Perkahwinan Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah: Studi Pemikiran Sachiko Murata*. UIN Alauddin Makassar.
- Fitzgibbon, S. (2002). Marriage and the good of obligation. *Marriage and Cohabitation: Regulating Intimacy, Affection and Care, January*, 255–283.
- Gillespie, N. (2003). *Measuring Trust in Working Relationships: The Behavioral Trust Inventory*.
- Gonzalez, C. (2011). Personal and Perceived Partner Commitment and Trust as Predictors of Relationship Satisfaction in Long-Distance and Proximally Close Dating Relationships of Graduate Students. *Electronic Theses and Dissertations*, 243, 1–117.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta.
- Hampton, J. P. (2004). *The Effect of Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Chicago : Psychology Loyola University.
- Harsari, R. J. T. (2020). *A Perspective of Husband and Wife Roles in Long-Distance Marriage*. 395(Acpch 2019), 268–271.
- Henderson, J., Hess, M., Xia, I., Brown, N., & Punyanunt-Carter, N. M. (2023). Deception at a Distance: Long-Distance Deception and Romantic Relationships. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 02, 178–184.

Hocker, Joyce L; Wilmot, W. (2017). *Interpersonal Conflict* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Holt, P.A. & Stone, G. L. (n.d.). Needs, coping strategies, and coping outcomes associated with long-distance relationships. *Journal of College Student Development*, 29(2), 136–141.

Hunt, M. P., & Metcalf, L. (1996). *Ratio and Inquiry on Society's Closed Areas dalam Educating the Democratic Mind* (Parker, W). State University of New York Press.

Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).

Johari, S., Singh, R., & Mehra, M. (2020). How Does Geographical Distance between Married Couples Matter? Analysis of Domains of Marital Conflict and Resolution Styles. *Current Journal of Applied Science and Technology*, December, 20–29.

Joshi, A. (2021). Does The Physical Distance Between Couples Increase Trust and Overall Satisfaction? A Comparative Study Between Long-Distance Romantic Relationships and Geographically Close Relationships. *International Journal of Indian Psychology*, 9(3), 1520–1529.

Karsner, L. (2001). Belief about Partners Personal Qualities that Facility Intimacy. *Journal of Marriage and Family*, 35–75.

- Kelmer, G., Rhoades, G. K., Stanley, S., & Markman, H. J. (2013). Relationship quality, commitment, and stability in long-distance relationships. *Family Process, 52*(2), 257–270.
- Kilmann, R. H., & Thomas, K. W. (1974). *Four perspective by Thomass and Killman*. 59–68.
- Lani, O., Mastanora, R., Sari, E., Hariyantoni, H., & Miko, A. (2022). *Dynamics of Long-Distance Relationship Communication Between Husband and Wife in Maintaining the Marriage*.
- Lemay, E. P., & Venaglia, R. B. (2016). Relationship expectations and relationship quality. *Review of General Psychology, 20*(1), 57–70.
- Lewicki, R. J., McAllister, D. J., & Bies, R. I. (1998). Trust and distrust: New relationships and realities. *Academy of Management Review, 23*(3), 438–458.
- Lindemann, D. J. (2017). Going the Distance: Individualism and Interdependence in the Commuter Marriage. *Journal of Marriage and Family, 79*(5), 1419–1434.
- Mohd Zulkifli, H. S., Saidon, R., & Abd Aziz, A. (2022). Approach in Managing Conflict in A Long Distance Marriage. *Journal of Contemporary Islamic Studies, 8*(1).
- Monks, F. J.; Knoers, A, M, P.; Hadinoto, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.

- Morrow, T. (2010). *The Golden Key to Unlocking Your Soulmate Relationship: Learn how to Create True Happiness and Deep Passion with Your Life Partner in Brand New Ways*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Morton Deutsch, Peter T. Coleman, E. C. M. (2006). *The Handbook of Conflict Resolution: Theory and Practice*. John Wiley and Sons Inc, 310.
- Nisa, Saadatun & Sedjo, P. (2010). Konflik Pacaran Jarak Jauh pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 134–140.
- Papalia, R. D. & Feldman, D. E. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Peterson, K, K. (2014). Distance Makes the Heart Grow Fonder : Do Long- Distance Relationships Have an Effect on Levels of Intimacy in Romantic Relationships ? *Global Tides*, 8.
- Pistole, M. C., & Roberts, A. (2011). Measuring long-distance romantic relationships: A validity study. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 44(2), 63–76.
- Pleiffer, S. M. ; Wong, P. T. (1989). Multidimensional Jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 6, 181–196.
- Priastuty, B. A. D., Aulia, S. Z. N., Afifatunnisa, A., & Kaloeti, D. V. S. (2023). Long-Distance, Strong Connection: Shaping Family Resilience in the Face of

- Long-Distance Marriage. *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPsyche)*, 4, 105–116.
- Priti Hiltania Zebua, & Dwi Kartikawati. (2023). Communication Patterns in Distant Relationship Couples Dating in Maintaining Commitment Through Whatsapp. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 4(1), 37–45.
- Putri, S. (2021). *Hubungan Tipe Kepribadian (Big Five) dengan Konflik Interpersonal pada Mahasiswa UIN Suska Riau yang Tinggal di Asrama*.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112.
- Richo, D. (2010). *Daring to Trust: Opening Ourselves to Real Love*. Shambala Publications, Inc.
- Risandy, A. (2018). Pengaruh kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada mahasiswa yang menikah muda. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–105.
- Rotter, J. B. (1971). Generalized Expectancies for Interpersonal Trust. *American Psychologist*, 443–452.
- Rotter, J. B. (1980). Interpersonal trust, trustworthiness, and gullibility. *American Psychologist*, 35, 1–7.
- Scanzoni, L. (1979). *Social exchange and behavioral interdependence*. In R. L.

Burgess & T. L. Huston (Social exc). Academic Press.

Stafford, L. (2010). *Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships*. Lawrence Erlbaum Associates. Stafford.

Stafford, L., & Reske, J. R. (1990). Idealization and Communication in Long-Distance Premarital Relationships. *Family Relations*, 39(3), 274.

Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat Dan Psikologi*. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Suminar, J. R., & Kaddi, S. M. (2018). The Phenomenon Of Marriage Couples With Long-Distance Relationship. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(1), 121–129.

Suryadi, N. N. & D. (2013). Pemenuhan karakteristik trust pada dewasa awal yang menjalani hubungan pacara jarak jauh. *Jurnal Psikologi*, April 2015.

Suwinyattichaiorn, T., Fontana, J., Shaknitz, L., & Linder, K. (2017). Maintaining Long Distance Romantic Relationships: The College Students Perspective. *Kentucky Journal of Communication*, 36(1), 67–89.

Swardhana, G. M. (2020). *Social Conflicts and Local Life Reposition*.

Tanjung, A. A., & Ariyadi, A. (2021). Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam. *Mitsaqan Ghalizan*, 1(1), 56–71.

Wan Murni Wan Moktar & Anwar Fakhri Omar. (2018). Analisis Punca Perceraian

- dalam Kalangan Remaja: Kajian Kes di Kota Bharu 2010-2014. *Fikiran Masyarakat*, 6(2), 57–62.
- Wijayanti, Y. T. (2021). Long Distance Marriage Couple Communication Pattern during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 208.
- Winayanti, R. D., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10–19.
- Wrightsmann, L. S. (1974). Assumptions About Human Nature: A Social Psychological Approach. In Zaheer (Ed.), *Pacific Grove, Calif.*
- Yılmaz, C. D., Lajunen, T., & Sullman, M. J. M. (2023). Trust in relationships: a preliminary investigation of the influence of parental divorce, breakup experiences, adult attachment style, and close relationship beliefs on dyadic trust. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Yuniartiwik, L. A. K. (2021). Gambaran Trust Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage. *Skripsi Psikologi*.
- Zanariah, Dimon et al. (2018). *Faktor-Faktor Konflik Rumah Tangga: Kajian di Unit Runding Cara Jabatan Agama Islam Selangor*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 338 /FPsi.1/PP.009/2/2024
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

20 Februari 2024

Kepada Yth.

HRD. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Jl. D. I. Panjaitan Kav 9-10 WIKA Tower 1&2 Jakarta

di

Cimahi

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: NANDA MEYANA PUTRI / 200401110135
Tempat Penelitian	: Proyek WIKA UNJANI, Jalan Terusan Jenderal Sudirman Cimahi, Cibeer, Cimahi Selatan
Judul Skripsi	: PENGARUH KEPERCAYAAN (TRUST) TERHADAP KONFLIK INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI LONG DISTANCE RELATIONSHIP
Dosen Pembimbing	: 1. Rika Fuatrosida, MA. 2. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian	: 21-02-2024 s.d 06-03-2024
Model Kegiatan	: Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk
Jl D.I. Panjaitan Kav 9-10 WIKa Tower 1&2, Jakarta 13340
(+6221) 8067 9200
adwijaya@wika.co.id
www.wika.co.id

Nomor : TP.02.09/F.UNJANI.0752/II/2024
Lampiran : -

Cimahi, 19 Februari 2024

Yth.
Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi
Program Studi Psikologi
Di Tempat

Perihal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian Skripsi**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan Penelitian Skripsi No. 338/Fpsi.1/pp/009/2/2024 yang diajukan pemohon:

Nama : **Nanda Meyana Putri**
NIM : **200401110135**

Dengan ini kami **memberikan izin** Penelitian Skripsi sesuai dengan surat permohonan yang telah diajukan, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 21 Februari s/d 6 Maret 2024.

Demikian surat tersebut kami sampaikan

Building and Overseas Division
Proyek Pembangunan New Universitas Jenderal
Achmad Yani Cimahi – Jawa Barat

Adi Luhung
Kasie Komersial

Tembusan:

1. Arsip

Lampiran 3 : Aitem Skala Penelitian

A. Kepercayaan (*Trust*)

Terdapat 5 pilihan jawaban dengan keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pilih salah satu yang sesuai :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Pasangan saya selalu jujur kepada saya, sehingga saya tidak perlu meragukan perkataannya.					
2.	Saya optimis dengan hubungan pernikahan saya walau kami melakukan LDR.					
3.	Saya sudah pasti tahu kegiatan apa yang akan dilakukan oleh pasangan saya ketika sedang LDR.					
4.	Pasangan saya selalu menuruti apa perkataan saya.					
5.	Saya yakin bahwa pasangan saya dapat					

	diandalkan meskipun kami sedang berjauhan.					
6.	Pasangan saya selalu berperilaku yang konsisten sesuai jadwal kegiatan.					
7.	Saya mendukung penuh kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan oleh pasangan saya, walau kami harus terpisahkan oleh jarak maupun waktu.					
8.	Saya dapat mengandalkan pasangan saya untuk mengurus keperluan rumah ketika sedang menjalani LDR.					
9.	Saya hafal dengan kebiasaan pasangan saya, sehingga saya dapat mengandalkannya pada saat tertentu.					
10.	Saya yakin bahwa pasangan saya tidak akan selingkuh.					
11.	Saya selalu melarang pasangan saya ketika ia ingin melakukan aktivitas selain dengan saya.					
12.	Saya selalu ragu dengan pasangan saya karena masa lalunya.					
13.	Saya malas untuk melibatkan pasangan Saya dalam segala urusan.					
14.	Saya selalu siap untuk memberikan solusi dan <i>support</i> ketika pasangan saya sedang terpuruk.					
15.	Pasangan saya sangat tidak bisa diprediksi.					

	Saya tidak tahu bagaimana ia akan bertindak/ melakukan kegiatan dari hari ke hari.					
16.	Pasangan saya selalu memberikan perhatian, cinta, kasih, dan sayang walau kami sedang tidak bersama.					
17.	Saya tidak dapat memprediksi suasana hati pasangan saya, sehingga saya takut untuk bercerita atau bertanya tentang kegiatan sehari-hari.					
18.	Saya dapat mengandalkan pasangan saya untuk menepati janji yang dibuatnya					
19.	Saya tahu apa yang akan dilakukan pasangan saya ketika sedang memiliki masalah saat kami menjalani LDR.					
20.	Apapun respon yang diberikan, saya selalu nyaman untuk bercerita melalui telepon/ <i>chat</i> .					
21.	Saya bersedia untuk membiarkan pasangan saya untuk memberikan pendapatnya ketika saya ingin mengambil keputusan melalui telepon/ <i>chat</i> .					
22.	Saya dan pasangan saya selalu mengekspresikan kemesraan kami melalui telepon/ <i>chat</i> .					

B. Skala Konflik Interpersonal

Terdapat 5 pilihan jawaban dengan keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4= Setuju

5= Sangat Setuju

Pilih salah satu yang sesuai :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya sering berselisih pendapat dengan pasangan saya.					
2.	Saya marah kepada pasangan ketika dia tidak memberikan kabar melalui telepon/ chat.					
3.	Saya sering berdebat dengan pasangan saya melalui telepon/ chat.					
4.	Saya marah ketika pasangan saya mulai mengabaikan saya.					
5.	Saya merasa kesal apabila pendapat saya tidak didengar.					
6.	Saya marah ketika pasangan saya melarang saya untuk pergi bersama dengan teman/ rekan kerja					

	lawan jenis.					
7.	Saya tidak suka kalau pasangan saya berbeda pendapat dengan saya.					
8.	Saya marah ketika pasangan saya tidak menuruti apa yang saya mau/minta.					
9.	Karena ada perdebatan akibat dari perbedaan perspektif/ pendapat, kami memutuskan untuk tidak berkabar (<i>silent treatment</i>).					
10.	Saya dan pasangan selalu mencoba untuk memperbaiki ketika ada masalah dengan berdiskusi melalui telepon/ <i>chat</i> .					
11.	Saya sering merasa bahwa pasangan saya mulai bosan kepada saya.					
12.	Saya kesal ketika pasangan saya tidak memberi kabar ketika dia sibuk dengan tugas/pekerjaannya.					
13.	Saya selalu menyelesaikan konflik dengan kepala dingin.					
14.	Saya dan pasangan selalu meluangkan waktu dan menyisihkan uang untuk saling bertemu ketika sedang memiliki konflik.					
15.	Saya senang bisa menyatukan pendapat dengan pasangan, sehingga ada jalan tengah dari pemikiran kami berdua.					

16.	Saya merasa iri dengan pasangan lain yang mendapatkan perhatian lebih dari pasangannya yang sama memiliki hubungan LDR.					
17.	Saya senang ketika pasangan saya meminta saran/ pendapat/ masukan.					
18.	Saya marah apabila pasangan saya membatalkan rencana untuk bertemu ketika ada hal mendesak.					
19.	Saya kesal terhadap pasangan saya ketika dia harus merespon dan selalu memprioritaskan semua <i>chat</i> / telepon dari rekan kerjanya.					
20.	Saya merasa kurang kasih sayang dan perhatian yang lebih dari pasangan saya ketika kami sedang menjalani LDR.					
21.	Kami memiliki perspektif yang berbeda, tetapi kami masih bisa mempertahankan hubungan walau melakukan LDR.					
22.	Saya senang apabila pendapat/masukan saya didengar oleh pasangan saya.					
23.	Kami saling peduli satu sama lain meskipun jarak dan waktu memisahkan kami.					
24.	Saya seringkali bertengkar karena pasangan saya sering membandingkan saya dengan orang lain					

25.	Saya selalu meminta maaf terlebih dahulu kepada pasangan saya ketika kami bertengkar.					
26.	Saya merasa kesal apabila ada seseorang yang mencari perhatian dengan pasangan saya.					
27.	Saya turut bahagia atas segala pencapaian yang sudah dicapai oleh pasangan saya walau kami jarang bertemu secara langsung karena LDR.					
28.	Saya senang ketika saya diperkenalkan dengan rekan kerja pasangan saya.					
29.	Tidak masalah apabila pasangan saya melakukan <i>meeting</i> dengan banyak rekan kerjanya ketika kami harus melakukan telepon.					
30.	Saya merasa tidak keberatan ketika pasangan saya menceritakan rekan kerja lawan jenisnya pada saya.					

Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel Kepercayaan (*Trust*)

	TOTAL_X
X1	.409**
	0.003182335
	50
X2	.538**
	5.54379E-05
	50
X3	.602**

	3.70246E-06
	50
X4	.490**
	0.000308154
	50
X5	.416**
	0.002631573
	50
X6	.740**
	8.1541E-10
	50
X7	.474**
	0.000506295
	50
X8	.673**
	8.46256E-08
	50
X9	.602**
	3.81624E-06
	50
X10	.438**
	0.001461379
	50

X11	.604**
	3.37701E-06
	50
X12	.517**
	0.000122361
	50
X13	.519**
	0.000114079
	50
X14	.672**
	8.91085E-08
	50
X15	.702**
	1.30142E-08
	50
X16	.452**
	0.000993681
	50
X17	.664**
	1.46349E-07
	50
X18	.533**

	6.64505E-05
	50
X19	.535**
	6.17576E-05
	50
X20	.579**
	1.04217E-05
	50
X21	.475**
	0.000485955
	50
X22	.645**
	4.22809E-07
	50

Lampiran 5 : Uji Variabel Konflik Interpersonal

	TOTAL_Y
Y1	.555**
	2.91502E-05
	50
Y2	.494**
	0.000270661
	50

Y3	.525**
	9.21809E-05
	50
Y4	.448**
	0.001115127
	50
Y5	.714**
	5.70038E-09
	50
Y6	.752**
	3.09176E-10
	50
Y7	.579**
	1.04866E-05
	50
Y8	.595**
	5.22128E-06
	50
Y9	0.225500596
	0.115358919
	50
Y10	.746**

	4.93067E-10
	50
Y11	.738**
	9.56204E-10
	50
Y12	.779**
	2.7699E-11
	50
Y13	0.066564189
	0.646029502
	50
Y14	0.210035099
	0.143195455
	50
Y15	.576**
	1.18969E-05
	50
Y16	.671**
	9.52882E-08
	50
Y17	0.118813261
	0.411188473
	50

Y18	.728**
	2.10304E-09
	50
Y19	.668**
	1.1761E-07
	50
Y20	.789**
	1.05246E-11
	50
Y21	.569**
	1.60115E-05
	50
Y22	- 0.066772916
	0.644993451
	50
Y23	- 0.110962958
	0.442989523
	50
Y24	0.215968424
	0.131979406
	50
Y25	-.342*

	0.014910054
	50
Y26	.615**
	2.0179E-06
	50
Y27	0.169862691
	0.238268851
	50
Y28	.552**
	3.29207E-05
	50
Y29	0.146632349
	0.30956846
	50
Y30	0.157402093
	0.274977201
	50

Lampiran 6 : Uji Reliabilitas

A. Kepercayaan (*Trust*)

Uji Coba Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.894	22

Uji Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.894	22

B. Konflik Interpersonal

Uji Coba Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	30

Uji Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.931	19

Lampiran 7 : Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	17.54249714
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.100
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 : Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONFLIK INTERPERSONAL * TRUST	Between Groups	(Combined)	6722.118	16	420.132	1.439	0.185
		Linearity	1292.151	1	1292.151	4.426	0.043
		Deviation from Linearity	5429.968	15	361.998	1.240	0.295
	Within Groups		9341.514	32	291.922		
Total			16063.633	49			

Lampiran 9 : Uji Hipotesis

A. UJI KORELASI *PEARSON PRODUCT MOMENT*

Correlations

		TRUST	KONFLIK INTERPERSONAL
TRUST	Pearson Correlation	1	-.284*
	Sig. (2-tailed)		0.048
	N	50	50
KONFLIK INTERPERSONAL	Pearson Correlation	-.284*	1
	Sig. (2-tailed)	0.048	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. UJI REGRESI SEDERHANA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	0.080	0.061	17.728

a. Predictors: (Constant), TRUST

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1292.151	1	1292.151	4.111	.048 ^b
	Residual	14771.482	48	314.287		
	Total	16063.633	49			

a. Dependent Variable: KONFLIK INTERPERSONAL

b. Predictors: (Constant), TRUST

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	208.313	45.899		4.539	0.000
	TRUST	-0.672	0.332	-0.284	-2.028	0.048

a. Dependent Variable: KONFLIK INTERPERSONAL

Lampiran 10 : Hasil Pengambilan Data

SKOR KEPERCAYAAN (*TRUST*)

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	TO TA L
6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	5	6	5	5	6	124
6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5	118
7	7	7	6	6	6	6	7	7	7	6	5	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	143
6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	134
6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	122
6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	8	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	138
6	7	6	6	6	6	8	6	6	7	6	8	7	6	7	7	6	7	6	6	6	6	142
6	6	5	5	6	5	6	6	5	6	6	4	5	5	4	4	5	5	6	6	6	6	118
6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	130

6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	6	6	5	6	6	5	6	6	6	136
6	6	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	134
6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	7	6	6	7	6	7	6	7	6	6	138
6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	142
6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	7	6	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6	132
6	6	6	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	140
6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	138
6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	6	6	140
6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	8	7	7	8	7	7	6	6	6	6	142
6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	8	6	7	7	6	6	7	6	6	7	140
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	5	7	5	7	7	6	136
6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	6	6	8	7	6	7	7	6	7	6	7	7	146
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	138
6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	142

7	6	7	6	6	7	6	8	6	7	7	6	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	146
6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	7	7	6	7	7	7	6	6	7	6	6	136
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	5	6	6	7	5	6	6	6	132
7	7	6	7	6	7	6	7	7	6	7	6	6	7	6	7	7	6	7	6	7	6	144
6	6	6	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	134
7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	5	7	147
7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	7	6	7	6	7	7	7	7	6	7	6	7	146
7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	7	144
7	7	7	6	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7	146
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	130
6	6	7	8	7	7	7	8	6	7	7	8	7	7	8	6	7	6	6	8	6	7	152
6	6	5	6	5	5	5	6	7	7	6	6	7	7	5	7	5	6	6	5	6	6	130
7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	5	7	6	6	6	7	7	142

SKOR KEPERCAYAAN (*TRUST*) PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA – BEKERJA

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	TOT
									0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	AL_
																						X
1	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	5	6	5	5	6
2	7	7	7	6	6	6	6	7	7	7	6	5	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7
3	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6
5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6
6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	7	6	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6
7	6	6	6	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6
8	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	8	7	7	8	7	7	6	6	6	6
9	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	8	6	7	7	6	6	7	6	6	7
10	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6

11	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6
12	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
13	6	6	6	7	7	8	7	8	7	7	7	8	6	7	6	7	6	6	6	6	6	6
14	6	6	6	7	6	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6
15	6	6	6	6	6	6	6	7	7	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	6
16	7	7	6	7	6	6	5	7	6	6	6	6	7	6	6	6	7	5	6	7	6	7
17	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
18	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	7	7	6	7	7	7	6	6	7	6	6
19	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5
20	6	6	7	8	7	7	7	8	6	7	7	8	7	7	8	6	7	6	6	8	6	7
21	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	5	7	6	6	6	6	7

SKOR KEPERCAYAAN (*TRUST*) PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA – TIDAK BEKERJA

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	TOT
									0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	AL_ X
1	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5
2	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	8	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
3	6	7	6	6	6	6	8	6	6	7	6	8	7	6	7	7	6	7	6	6	6	6
4	6	6	5	5	6	5	6	6	5	6	6	4	5	5	4	4	5	5	6	6	6	6
5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	6	6	5	6	6	5	6	6	6
7	6	6	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
8	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	7	6	6	7	6	7	6	7	6	6
9	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
10	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	6	6

25	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	5	7
26	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	7	6	7	6	7	7	7	7	6	7	6	7
27	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	7
28	7	7	7	6	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7
29	6	6	5	6	5	5	5	6	7	7	6	6	7	7	5	7	5	6	6	5	6	6

Lampiran 11 : Hasil Pengambilan Data

SKOR KONFLIK INTERPERSONAL

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y10	Y11	Y12	Y15	Y16	Y18	Y19	Y20	Y21	Y26	Y28	TOT AL_Y
5	3	6	7	6	2	5	5	4	2	2	8	6	6	2	4	8	3	4	88
7	8	3	9	7	4	5	5	7	3	4	6	3	5	5	4	3	6	7	101
6	6	5	4	5	2	5	2	5	4	3	6	5	2	4	3	8	8	3	86
8	6	8	8	7	6	5	6	6	4	5	6	3	4	4	4	5	6	4	105

6	8	7	8	7	5	8	6	9	5	7	9	8	6	6	6	9	9	9	138
5	6	3	7	7	3	6	4	7	3	5	7	5	6	4	6	4	6	10	104
7	3	4	2	6	2	6	5	5	2	2	9	2	3	2	2	9	4	6	81
6	8	5	9	8	3	5	7	8	6	7	8	7	8	2	5	9	8	9	128
5	6	3	3	4	2	3	4	7	3	5	8	3	2	3	2	6	6	2	77
6	7	6	7	7	4	5	6	6	4	6	9	7	8	6	6	10	8	8	126
6	5	5	6	6	4	5	4	8	3	4	8	4	5	3	5	9	5	8	103
6	7	6	8	7	4	5	5	10	2	6	9	4	7	4	2	10	9	6	117
8	8	6	6	9	6	8	7	10	6	7	9	7	6	7	7	9	7	8	141
6	8	5	7	8	4	6	5	9	5	6	9	4	6	5	4	8	8	6	119
8	8	8	7	7	5	7	5	8	6	5	9	8	6	7	7	8	9	7	135
8	8	6	6	10	6	8	7	10	6	6	9	6	7	8	8	9	7	7	142
8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	7	10	7	7	8	8	9	6	9	147
8	7	6	6	9	6	6	7	9	5	6	9	8	6	6	7	8	9	8	136

6	7	5	5	6	5	5	6	8	4	6	9	7	6	5	5	7	5	8	115
6	7	4	4	7	5	6	4	8	4	6	9	7	7	6	5	6	4	7	112
3	6	4	3	4	4	3	3	7	3	3	8	6	6	4	3	3	4	8	85
6	7	4	5	7	4	5	5	6	5	5	9	7	6	4	4	6	6	8	109
6	6	4	5	7	5	5	6	8	5	5	9	6	7	6	6	7	6	8	117
3	6	3	4	4	3	2	3	5	3	4	9	6	5	4	4	2	3	8	81
5	7	4	6	6	4	4	3	8	2	4	9	6	7	4	3	7	7	8	104
8	4	8	9	9	6	4	4	10	6	7	9	10	9	4	7	10	10	9	143
8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	9	10	7	8	8	7	8	7	7	147
5	6	3	8	9	4	3	6	8	3	9	10	3	8	5	7	9	5	8	119
6	7	5	5	7	5	5	5	8	5	6	9	7	7	5	5	6	5	7	115
6	7	5	5	7	4	5	5	8	4	6	10	6	7	6	6	7	6	9	119
6	7	5	6	4	5	6	5	8	4	5	9	7	7	6	6	7	6	7	116
6	7	5	5	7	5	6	5	8	4	4	9	7	7	6	5	6	6	8	116

6	7	4	5	6	5	6	5	8	4	6	9	7	7	5	4	6	5	8	113
8	8	6	6	10	6	8	7	10	6	8	10	8	8	8	8	9	8	10	152
6	7	5	5	6	5	5	5	8	4	6	9	6	7	5	5	7	6	8	115
3	5	4	4	4	3	2	3	6	2	4	8	6	6	4	4	3	4	8	83
6	6	4	4	6	5	5	5	8	4	5	10	7	7	5	6	7	6	8	114
7	8	6	6	7	5	6	5	8	4	6	9	7	7	6	6	6	6	8	123
6	7	5	6	5	5	6	4	8	4	6	10	7	7	5	4	5	8	6	114
5	6	5	4	7	4	6	6	8	4	5	10	6	6	4	5	7	6	9	113
5	5	5	4	6	5	6	4	7	4	6	10	7	7	5	5	6	5	8	110
6	5	4	7	7	4	5	4	9	5	5	9	7	7	5	5	6	5	8	113
3	3	4	3	2	3	4	4	9	2	4	9	5	6	3	3	2	4	9	82
5	6	4	4	5	6	5	6	7	5	6	9	7	9	6	5	6	8	9	118
6	5	5	5	6	6	6	6	8	4	6	9	5	7	5	5	7	6	8	115
6	6	5	5	6	5	6	6	8	4	5	9	7	6	5	5	6	5	9	114

5	6	4	4	6	4	6	6	10	5	6	9	7	5	6	5	6	5	9	114
5	5	5	5	6	4	6	6	6	4	5	10	7	7	5	5	6	5	8	110
8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	8	10	8	7	6	7	10	8	6	146
5	5	4	5	7	4	6	6	8	4	6	9	6	6	5	6	6	5	7	110

SKOR KONFLIK INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA – BEKERJA

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y10	Y11	Y12	Y15	Y16	Y18	Y19	Y20	Y21	Y26	Y28	TOTAL_Y
5	3	6	7	6	2	5	5	4	2	2	8	6	6	2	4	8	3	4	88
6	6	5	4	5	2	5	2	5	4	3	6	5	2	4	3	8	8	3	86
8	6	8	8	7	6	5	6	6	4	5	6	3	4	4	4	5	6	4	105
6	8	7	8	7	5	8	6	9	5	7	9	8	6	6	6	9	9	9	138
8	8	6	6	9	6	8	7	10	6	7	9	7	6	7	7	9	7	8	141
6	8	5	7	8	4	6	5	9	5	6	9	4	6	5	4	8	8	6	119

8	8	8	7	7	5	7	5	8	6	5	9	8	6	7	7	8	9	7	135
8	7	6	6	9	6	6	7	9	5	6	9	8	6	6	7	8	9	8	136
6	7	5	5	6	5	5	6	8	4	6	9	7	6	5	5	7	5	8	115
6	7	4	5	7	4	5	5	6	5	5	9	7	6	4	4	6	6	8	109
6	6	4	5	7	5	5	6	8	5	5	9	6	7	6	6	7	6	8	117
3	6	3	4	4	3	2	3	5	3	4	9	6	5	4	4	2	3	8	81
5	6	3	8	9	4	3	6	8	3	9	10	3	8	5	7	9	5	8	119
6	7	5	5	7	5	5	5	8	5	6	9	7	7	5	5	6	5	7	115
6	7	5	5	7	4	5	5	8	4	6	10	6	7	6	6	7	6	9	119
6	7	5	5	6	5	5	5	8	4	6	9	6	7	5	5	7	6	8	115
6	6	4	4	6	5	5	5	8	4	5	10	7	7	5	6	7	6	8	114
6	7	5	6	5	5	6	4	8	4	6	10	7	7	5	4	5	8	6	114
5	6	4	4	6	4	6	6	10	5	6	9	7	5	6	5	6	5	9	114
5	5	5	5	6	4	6	6	6	4	5	10	7	7	5	5	6	5	8	110

5	5	4	5	7	4	6	6	8	4	6	9	6	6	5	6	6	5	7	110
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

SKOR KONFLIK INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA – TIDAK BEKERJA

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y10	Y11	Y12	Y15	Y16	Y18	Y19	Y20	Y21	Y26	Y28	TOTAL_Y
7	8	3	9	7	4	5	5	7	3	4	6	3	5	5	4	3	6	7	101
5	6	3	7	7	3	6	4	7	3	5	7	5	6	4	6	4	6	10	104
7	3	4	2	6	2	6	5	5	2	2	9	2	3	2	2	9	4	6	81
6	8	5	9	8	3	5	7	8	6	7	8	7	8	2	5	9	8	9	128
5	6	3	3	4	2	3	4	7	3	5	8	3	2	3	2	6	6	2	77
6	7	6	7	7	4	5	6	6	4	6	9	7	8	6	6	10	8	8	126
6	5	5	6	6	4	5	4	8	3	4	8	4	5	3	5	9	5	8	103
6	7	6	8	7	4	5	5	10	2	6	9	4	7	4	2	10	9	6	117
8	8	6	6	10	6	8	7	10	6	6	9	6	7	8	8	9	7	7	142

8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	7	10	7	7	8	8	9	6	9	147
6	7	4	4	7	5	6	4	8	4	6	9	7	7	6	5	6	4	7	112
3	6	4	3	4	4	3	3	7	3	3	8	6	6	4	3	3	4	8	85
5	7	4	6	6	4	4	3	8	2	4	9	6	7	4	3	7	7	8	104
8	4	8	9	9	6	4	4	10	6	7	9	10	9	4	7	10	10	9	143
8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	9	10	7	8	8	7	8	7	7	147
6	7	5	6	4	5	6	5	8	4	5	9	7	7	6	6	7	6	7	116
6	7	5	5	7	5	6	5	8	4	4	9	7	7	6	5	6	6	8	116
6	7	4	5	6	5	6	5	8	4	6	9	7	7	5	4	6	5	8	113
8	8	6	6	10	6	8	7	10	6	8	10	8	8	8	8	9	8	10	152
3	5	4	4	4	3	2	3	6	2	4	8	6	6	4	4	3	4	8	83
7	8	6	6	7	5	6	5	8	4	6	9	7	7	6	6	6	6	8	123
5	6	5	4	7	4	6	6	8	4	5	10	6	6	4	5	7	6	9	113
5	5	5	4	6	5	6	4	7	4	6	10	7	7	5	5	6	5	8	110

6	5	4	7	7	4	5	4	9	5	5	9	7	7	5	5	6	5	8	113
3	3	4	3	2	3	4	4	9	2	4	9	5	6	3	3	2	4	9	82
5	6	4	4	5	6	5	6	7	5	6	9	7	9	6	5	6	8	9	118
6	5	5	5	6	6	6	6	8	4	6	9	5	7	5	5	7	6	8	115
6	6	5	5	6	5	6	6	8	4	5	9	7	6	5	5	6	5	9	114
8	8	6	6	10	6	8	8	10	6	8	10	8	7	6	7	10	8	6	146

